

**PERBEDAAN PENGENDALIAN EMOSI DITINJAU
DARI POLA ASUH ORANGTUA PADA SISWA
DI SMA GAJAH MADA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

**Disusun Oleh:
SRILYLA HIDAYANI SIREGAR
NIM. 07 860 0330**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/20

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

11 Mei 2012

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Dekan

Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi M.Si



2. Nini Sriwahyuni, S.Psi, M.Pd



3. Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi



4. Andi Chandra, S.Psi, M.Psi



5. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi



ABSTRAKSI

PERBEDAAN PENGENDALIAN EMOSI DITINJAU DARI POLA ASUH ORANGTUA PADA SISWA DI SMA GAJAH MADA MEDAN

Oleh:
Srilyla Hidayani Siregar
07 860 0330

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan pengendalian emosi ditinjau dari pola asuh orangtua, dimana yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa di SMA Gajah Mada Medan.

Berdasarkan penjabaran yang ada dalam bab landasan teori, maka diajukan hipotesis penelitian yang berbunyi: Terdapat perbedaan pengendalian emosi ditinjau dari pola asuh orangtua. Dengan asumsi siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis, memiliki pengendalian emosi yang lebih baik dibandingkan siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dan permisif.

Dalam upaya untuk membuktikan hipotesis di atas, maka digunakan Metode Analisis Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah pola asuh orangtua, yakni pola asuh otoriter, demokratis, dan pola asuh permisif. Siswa dengan pola asuh otoriter, diberi kode A1, siswa dengan pola asuh demokratis diberi kode A2 dan siswa dengan pola asuh otoriter diberi kode A3. Selanjutnya penggolongan pola asuh orangtua disebut sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) adalah pengendalian emosi.

Berdasarkan analisis data yang menggunakan Metode Analisis Varians 1 Jalur, diperoleh hasil bahwa: 1). Terdapat perbedaan pengendalian emosi yang sangat signifikan ditinjau dari pola asuh orangtua. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F = 6,490$ dengan koefisien signifikansi 0,003. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,010. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan pengendalian emosi ditinjau dari pola asuh orangtua, diterima. 2). Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki pengendalian emosi yang lebih baik dengan nilai rata-rata 165,433 dibandingkan dengan siswa dengan pola asuh otoriter dengan nilai rata-rata 138,636 dan pola asuh permisif dengan nilai rata-rata 159,074.

Bahwa secara umum siswa SMA Gajah Mada memiliki kemampuan pengendalian emosi yang tergolong baik.

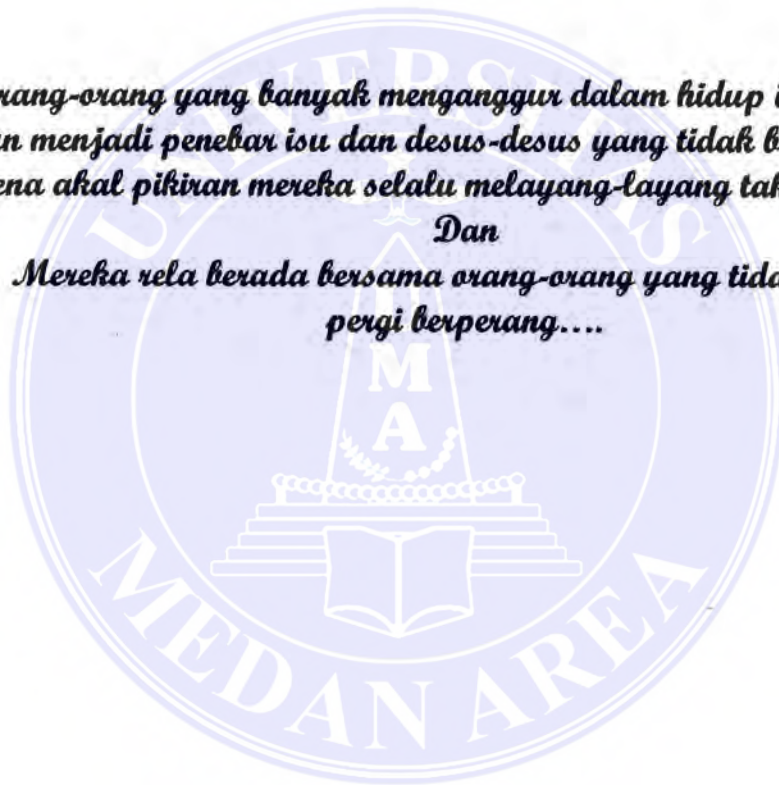
Kata Kunci: Pola asuh orangtua dan kemampuan pengendalian emosi.

Motto

Orang-orang yang banyak menganggur dalam hidup ini biasanya akan menjadi penyebar isu dan desus-desus yang tidak bermanfaat itu karena akal pikiran mereka selalu melayang-layang tak tahu arah....

Dan

Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pernah pergi berperang....



Persembahan

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Papa dan Mamaku tercinta yang membuatku takut dan memiliki tujuan hidup, yang tanpa henti memberikan kebahagiaan dan dorongan dalam menjalani kehidupan.

*Papa dan Mamaku tersayang
Aku selalu memiliki mimpi dan harapan*

Pada suatu saat nanti Aku dapat memberikan kebanggaan dan kebahagiaan bagi Papa dan Mamaku

*Menjadi seorang anak yang dapat berbakti bagi orang tua
Menjadi seseorang yang dapat berguna bagi keluarga dan masyarakat*

Sungguh aku merasa yang aku lakukan belum ada yang dapat membalas semua pengorbanan mu, tapi dengan karya sederhana ini aku dapat memberikan sedikit senyuman atas harapan Papa dan Mama yang menginginkan ku menyelesaikan pendidikan dan dapat mengobati rasa luka dihati Papa dan Mama, juga melukiskan senyuman di wajah Papa dan Mama tercinta.

*Semoga Allah swt memberikan kesehatan dan umur yang panjang
dengan penuh Kebahagiaan
Amin....*

**Senyum kalian semangat hidup...
Restu kalian penentu hidup**

UCAPAN TERIMA KASIH

“Bismillahirrohmanirrohim”

Syukur Alhamdulillah Robbil Alamin penelitian ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala petunjuk, kemudahan, kekuatan, Shalawat dan Salam bagi Rasulullah SWA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini ditengah cobaan yang harus dihadapi.

Peneliti memberikan rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orangtuaku A.J Siregar dan H.Br. Lubis yang sangat penulis kasihi dan penulis cintai. Terima kasih atas doa dan dukungan semangat serta cinta kasih yang luar biasa kepada penulis. Semoga Allah selalu menyertai Papa dan Mama.

Pada kesempatan kali ini penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah meberikan bantuan dan bimbingannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih kepada :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Ibu Nini Sriwahyuni S.Psi, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan waktu dan tempat untuk memberikan arahan, saran, dan juga nasehat-nasehat yang membuat peneliti semakin semangat, terima kasih juga buat kesabaran yang luar biasa yang Ibu berikan untuk membimbing penulis dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini selesai.

4. Bapak Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dan menyumbangkan pemikirannya demi kesempurnaan skripsi ini. Bapak yang selalu dapat memberikan jalan keluar dan membuka wawasan berpikir saya sehingga membuat saya merasa sangat terbantu untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih banyak Bapak atas bimbingannya dan senyumannya selama ini.
5. Bapak Anna Wati Purba S.Psi, M.Psi, selaku ketua sidang, terima kasih kepada Bapak yang bersedia meluangkan waktunya
6. Bapak Andi Candra S.Psi, M.Psi, selaku dosen tamu sidang yang bersedia hadir dan meluangkan waktunya.
7. Ibu Laili Alfita S.Psi, M.M, selaku sekretaris sidang yang bersedia menghadiri dan meluangkan waktunya.
8. Bapak Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, terima kasih buat dukungannya ya Pak, dan terima kasih membuat peneliti termotivasi.
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal selama peneliti berkuliah yang juga turut serta membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya skripsi ini.
10. Seluruh Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Bang Syamsir, Kak Fida, Bang Dian, Bang Wandu, Bang Janer, Bang Mimi, Mas Misro yang juga telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.

11. Bapak Drs. Fo'Arota Zega, M.Pd, sebagai Bapak Kepala Sekolah Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan yang telah memberikan kesempatan bagi pendidikan peneliti untuk mengadakan penelitian.
12. SaudaraQu yang sangat penulis sayangi dan cintai. AbangQu Wahyudi Emir Siregar Dan EdaQu Reti Elya, AdekQu Tersayang Mhd.Fahrozi Siregar,serta KeponakanQu Fahri Siregar,bou sayang Ai.Trimakasih buat doa dan dukungan kalian.Aku sayang kalian semua.
13. Bebqu Tercinta Putra Rangkuty, terima kasih buat cinta dan kasihnya, serta dukungan doa, dan semangat yang diberikan kepada penulis, juga bantuan Materil jika penulis kurang duit jajan. Buat Ibu Br.Nasution terimakasih buat doanya bu...
14. Seluruh Keluarga BesarQu di Siantar dan Pekan baru, NenekQu Tersayang,Ibu-Ibu dan Om,adek-adek sepupuku terima kasih buat Doa dan dukungannya serta semangat yang diberikan kepada penulis.Aku sayang kalian...
15. Sahabatku,Nova Yosepyn S.Psi dan Theresia Sinaga S.Psi Dan Asri Desriana A.P. S.Psi terima kasih buat doa, dukungan dan semangatnya.Dan Juga teman Seperjuangan kos-kosan,akhirnya woi...tamat juga boreg...terimakasih buat motivasi kalian dan kebersamaan yang ada dan semua yang kita lalui yang tak bisa penulis lupakan.
16. Sahabat-sahabat seperjuanganku,Inike Malahayati, Marisalina, Poppy L. Yulinda Nurfitriana Sari, Ester Imessa, Ivo Angelina D terima kasih buat kebersamaan yang ada, terima kasih telah melewati banyak hal yang tak mungkin penulis lupakan,aku sayang kalian.Horee...Kita Sarjana.....

17. Abang dan kakak seperjuangan, Purba Wijaya, Eka Januarsyah (Aseng Lee), Rina Winarti (bu'Rw). Fitalisya, Yosh Sugandi (Pak. Bos). Terima kasih buat hari-hari yang kita lewati bersama.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sertakan namanya satu persatu. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, Tuhan memberkati.

Medan,
Peneliti

Mei 2012

Srilyla Hidayani Siregar



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAKSI | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Ruang Lingkup Penelitian | 11 |
| 1. Remaja | 11 |
| 2. Siswa SMA Gajah Mada Medan | 12 |
| B. Kemampuan Pengendalian Emosi..... | 12 |
| 1. Pengertian Emosi..... | 12 |
| 2. Jenis-jenis Reaksi Emosi..... | 14 |
| 3. Pengertian Pengendalian Emosi | 16 |

| | |
|--|----|
| 4. Metode-Metode Pengendalian Emosi | 18 |
| 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Emosi | 20 |
| 6. Aspek-aspek Pengendalian Emosi | 23 |
| C. Pola Asuh Orngtua | 25 |
| 1. Pengertian Pola Asuh | 25 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh | 26 |
| 3. Jenis-jenis Pola Asuh Orngtua | 28 |
| 4. Aspek-aspek Pola Asuh..... | 31 |
| D. Perbedaan Pengendalian Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Orngtua | 32 |
| E. Kerangka Konseptual | 35 |
| E. Hipotesis | 36 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Tipe Penelitian | 37 |
| B. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian..... | 37 |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 37 |
| D. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel | 38 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 39 |
| F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur | 42 |
| G. Metode Analisis Data | 44 |
| BAB IV. PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian | 45 |
| B. Analisis Data dan Hasil Penelitian | 51 |
| C. Pembahasan | 55 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |



DAFTAR TABEL

Halaman

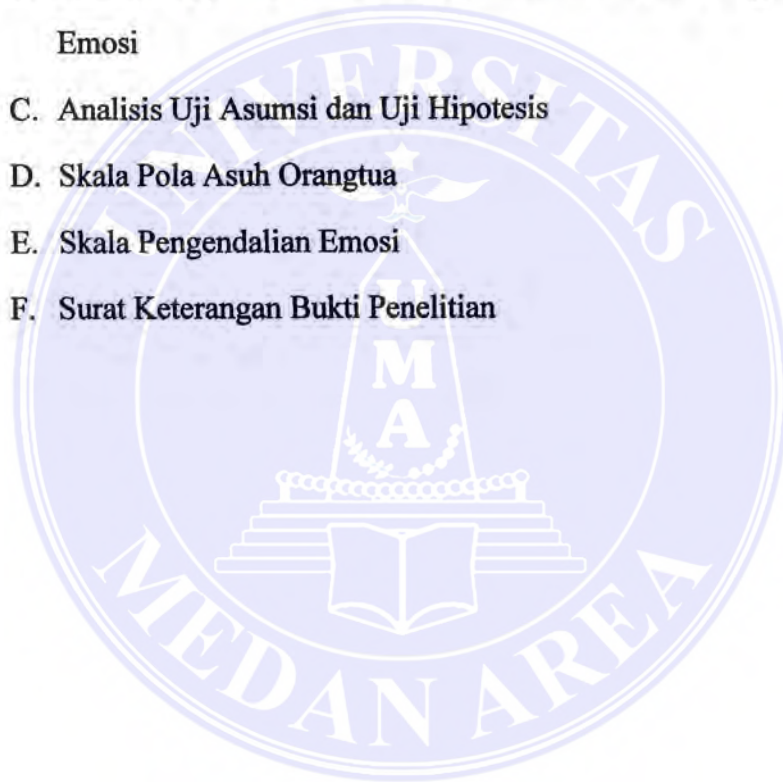
Tabel :

| | |
|--|----|
| 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Pola Asuh Sebelum Uji Coba..... | 47 |
| 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Pengendalian Emosi Sebelum Uji Coba | 47 |
| 3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Pola Asuh Setelah Uji Coba..... | 50 |
| 4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Pengendalian Emosi Setelah Uji Coba | 51 |
| 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran | 52 |
| 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians | 53 |
| 7. Rangkuman Hasil Analisis Varians 1 Jalur | 53 |
| 8. Hasil Perhitungan Meaan Hipotetik dan Nilai Mean Empirik | 55 |
| 9. Distribusi Jumlah Sampel Berdasarkan Pola Asuh Orangtua..... | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

- A. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Pola Asuh Oragtua
- B. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Pengendalian Emosi
- C. Analisis Uji Asumsi dan Uji Hipotesis
- D. Skala Pola Asuh Orangtua
- E. Skala Pengendalian Emosi
- F. Surat Keterangan Bukti Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dasawarsa terakhir ini telah tercatat berbagai peristiwa yang mencerminkan ketidakseimbangan emosi, keputusan dan rapuhnya moral di dalam keluarga, masyarakat dan kehidupan bersama. Gejala tersebut tampil dalam bentuk tindak kekerasan, kekecewaan, rasa kesepian, diperlakukan dengan kejam, depresi, maupun kekerasan dalam perkawinan (Hadis, 2000).

Menurut Hadis (2000), dalam kondisi sehari-hari kita sering melihat bagaimana mudahnya seseorang mengumbar kemarahan. Seseorang menjadi mudah tersinggung dan marah disebabkan oleh persoalan sepele yang sebenarnya tidak perlu dipermasalahkan. Seringkali persoalan tersebut menjadi pemicu konflik yang sering berakhir dengan sebuah tindakan kriminalitas. Begitu mudahnya hal itu terjadi, seolah-olah tidak ada upaya untuk menahan diri. Kemarahan juga memicu tawuran antar siswa sekolah yang sering terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta dan di daerah-daerah lainnya. Konflik di berbagai daerah juga terjadi disebabkan ketidak mampuan warganya menahan rasa marah mereka. Dari uraian di atas memperlihatkan betapa emosi mengendalikan kehidupan manusia. Banyak perbuatan yang disesali disebabkan seseorang terseret emosi untuk melakukan hal-hal diluar nalar yang berakibat negatif bagi dirinya bahkan dapat menghancurkan kehidupan pribadinya. Sebagian lagi memperlihatkan ketidakmampuan mereka keluar dari kemelut emosi yang merongrongnya.

Seperti yang dinyatakan oleh Chaplin (1993), emosi tidak datang tiba-tiba. Emosi berespon ketika terjadi suatu rangsangan. Artinya orang tidak mungkin tiba-tiba marah bila tidak ada sebabnya. Emosi sangat tergantung pada situasi merangsang dan arti signifikansi personalnya bagi individu. Pribadi normal tidak akan menyatakan ledakan periodik berupa kemarahan, kemurkaan, kesedihan, dukacita yang hebat, dan sebagainya tanpa adanya provokasi tertentu. Emosi tidak selalu jelek dan negatif. Emosi bisa menjadi menyenangkan. Emosi dapat membangkitkan dan memobilisasi energi kita. Selain itu, melalui emosi kita dapat mengetahui bagaimana keadaan diri kita terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Pengendalian emosi merupakan suatu usaha untuk menahan diri dan mengubah perilaku yang rasional dan dapat diterima oleh masyarakat. Konsep yang paling populer tentang pengendalian emosi menitik beratkan pada penekanan reaksi yang tampak terhadap rangsangan yang menimbulkan emosi. Menurut konsep ini seseorang yang mendapat rangsangan emosi akan melumpuhkan emosinya, yang akan diwujudkan dalam bentuk ekspresi wajah, tubuh atau kata-kata sehingga akan menampilkan gambaran emosi yang tenang. Semakin berhasil seseorang menekan emosi yang tampak, maka orang tersebut dinilai semakin baik pengendalian emosinya (Hurlock,1993).

Menurut Goleman (1996) pengendalian emosi merupakan landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Pernyataan ini dikemukakan berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan seorang psikolog bernama Walter Mischel pada tahun 1960an tentang penundaan pemuasan pada anak-anak usia 4 tahun melalui tes Marasmallow, yaitu anak-anak yang mampu menunda pemuasan dorongan hati, saat dievaluasi kembali setelah menyelesaikan SMA, ternyata lebih unggul

daripada anak yang langsung bertindak mengikuti dorongan hati. Hal ini disebabkan mereka lebih mampu menyusun gagasan dalam kata-kata, memanfaatkan dan menanggapi sesuatu secara nalar, berkonsentrasi, menyusun rencana dan melaksanakannya, lebih bergairah belajar, siap menghadapi tantangan, percaya diri, inisiatif, serta terjun langsung menangani proyek. Pengendalian emosi terutama emosi negatif merupakan kemampuan dalam emosi merupakan suatu kekuatan, kalau kita mampu mengendalikannya. Akan tetapi emosi dapat berubah menjadi negatif bahkan cenderung destruktif apabila menguasai diri kita. (Wijokongko, 1999). Menurut Goleman (1996) emosi negatif (misalnya marah) yang kuat membelokkan setiap perhatian agar selalu tertuju pada emosi itu sendiri, menghalang-halangi usaha yang berupa memusatkan perhatian ke hal-hal lain.

Menurut Abbas (1980), emosi adalah suasana psikis yang berupa perasaan senang, sedih, takut, benci, dan sebagainya yang aktivitasnya melebihi batas, sehingga individu kadang-kadang tidak dapat menguasai diri dan menyebabkan hubungan sosialnya terganggu. Kemudian Chaplin (1993) berpendapat bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan mengakibatkan perubahan perilaku. Apabila seseorang mengalami keadaan emosional yang tidak menyenangkan (misalnya marah), maka emosi ini selalu dibarengi dengan perubahan tingkah laku yang amat hebat, mendalam dan ekspresif, yang jelas dapat dibedakan, bahkan oleh orang awam sekalipun.

Menurut Izard dan Buechler (dalam Ilmiah, 1999) ada sepuluh emosi dasar manusia yang dialami sebagai interest (tertarik), joy (bahagia), surprise (heran, kagum), sadness (sedih), anger (marah), disgust (muak), contempt (jijik), fear

(takut), shame (malu), dan guilt (rasa bersalah). Berdasarkan akibatnya bagi individu (menyenangkan atau tidak menyenangkan), mereka membaginya lagi ke dalam dua kelas, yaitu : positif dan negatif. Interest, joy, dan surprise termasuk dalam emosi positif dan lainnya itu adalah emosi negatif yang jika menguasai individu dapat menghambat proses penyelesaian konflik yang dihadapinya, kecuali jika individu tersebut dapat mengendalikannya.

Chaplin (1993) mengungkapkan pengendalian emosi merupakan usaha individu untuk mengatur dan menguasai emosi. Sedangkan Goleman (1996) menyatakan bahwa pengendalian emosi sebagai usaha untuk menahan diri, mengendalikan diri, dan mengekspresikan emosi dalam bentuk yang rasional dan dapat diterima oleh masyarakat.

Ketidakseimbangan emosi dapat menyerang siapa saja, tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, ataupun latar belakang pendidikan dan keluarga seseorang. Masa remaja dianggap sebagai masa periode badai dan tekanan, yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Hurlock, 1992). Pada masa ini kepekaan emosi seseorang meningkat, hal ini mengakibatkan seringnya remaja mengalami ketegangan-ketegangan dan luapan-luapan emosi (Syahril dkk, 1987).

Seseorang dikatakan remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa kedewasaan. Masa ini ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Ditandai dengan adanya perubahan fisik, misalnya menstruasi pada wanita dan keluarnya sperma saat mimpi basah pada pria. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut mengakibatkan perubahan pada

psikisnya artinya ketidakseimbangan kondisi tubuh secara keseluruhan mengakibatkan kondisi emosinya menjadi labil atau goyah (Hariyono, 2000).

Walaupun emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irrasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosionalnya. Menurut Gessel (dalam Yusuf, 2000), remaja 14 (empat belas) tahun seringkali mudah marah, mudah terangsang, emosinya cenderung “meledak” dan tidak berusaha mengendalikan diri.

Seorang remaja yang tidak mampu mengendalikan emosi disebabkan emosi telah menguasai dirinya yang mengakibatkan dia mengalami kegagalan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tetapi bagi yang dapat mengendalikan emosinya, maka ia dapat memecahkan masalahnya dengan tepat dan wajar sehingga individu mampu mencapai perkembangan kepribadian yang optimal (Abbas, 1980). Akibat dari dimilikinya kemampuan dalam mengendalikan emosi, berdampak kepada pendidikan. Artinya siswa yang mampu mengendalikan emosinya akan lebih disiplin dalam belajar, tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman-teman untuk bermain serta mampu melakukan kontrol diri sehingga dapat membedakan waktu untuk belajar dan bermain.

Kemampuan dalam mengendalikan emosi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1993), bahwa salah satu yang mempengaruhi kemampuan anak dalam mengendalikan emosi adalah pengaruh keluarga. Lingkungan keluarga sebagai kelompok sosial pertama dan utama bagi individu mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian termasuk perkembangan emosi seseorang. Sikap, perilaku, pola asuh, dan metode pendidikan yang diberikan orangtua berperan besar dalam usaha

mengendalikan emosi seseorang. Pola asuh dan metode pendidikan yang diberikan orangtua sangat mempengaruhi pengendalian emosi anak. Seorang anak belajar mengendalikan emosinya dengan cara belajar menganalisis situasi sebelum bereaksi secara emosional. Kemampuan anak menganalisis sesuatu sebelum bereaksi tergantung dari pola asuh dan metode pendidikan yang diterapkan orangtua.

Dalam mendidik anak, orangtua menghadapi banyak pilihan pola asuh yang dapat diterapkan. Secara garis besar, ada tiga pola asuh dalam masyarakat, yaitu pola asuh yang bersifat otoriter, dimana orangtua sepenuhnya mengatur kehidupan seorang anak. Pola asuh permisif dimana orangtua membebaskan anak-anaknya dalam berperilaku, dan pola asuh demokratis dimana orangtua memberi kebebasan yang terbatas dan bertanggung jawab (Santrock, 2002).

Baumrind (dalam Santrock, 2002) mengatakan bahwa dalam penerapan pola asuh otoriter, orangtua biasanya menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang pada anak untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya pada orang lain. Pengasuhan otoriter diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak-anak. Artinya, pengasuhan otoriter dapat mengakibatkan ketidakmampuan anak untuk mengendalikan emosinya dalam berhubungan sosial dilingkungannya.

Sementara itu orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis berusaha membuat anak mudah bergaul, aktif dan ramah tamah. Anak belajar menerima pandangan-pandangan orang lain, belajar dengan bebas mengemukakan pandangannya sendiri dan mengemukakan alasan-alasannya, dan orangtua bersikap bijaksana. Seringnya berdiskusi antara orangtua dan anak menumbuhkan

keakraban dan saling pengertian. Orangtua dengan pola asuh demokratis, menumbuhkan sifat kasih sayang kepada anak-anaknya, sehingga dalam pergaulanpun, anak-anak akan menunjukkan rasa kasih dan sayang kepada teman-teman, tidak mudah marah dan cenderung mudah memberi maaf. Pengasuhan dengan pola demokratis dapat diasosiasikan dengan fleksibilitas sikap dan perilaku dalam lingkungan sosialnya. Artinya, pengasuhan demokratis dapat membawa anak kepada dinamisnya bersosialisasi anak untuk dapat mengendalikan emosinya dalam berhubungan sosial dilingkungannya.

Selain dua pola asuh di atas, otoriter dan demokratis, masih ada lagi satu jenis pola asuh yang dapat ditemui di masyarakat, yakni pola asuh permisif. Pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak, karena bagaimanapun anak tetap memerlukan arahan dari orangtua untuk mengenal baik dan buruknya dalam bersosialisasi. Dengan memberikan kebebasan yang berlebihan apalagi terkesan membiarkan, akan membuat anak terutama remaja menjadi bingung dan berpotensi untuk salah arah (<http://awidyarso65.files.wordpress.com>). Melihat pengertian yang terkandung dalam pola asuh permisif ini, anak merasa memiliki kebebasan bertindak. Kondisi ini membuat anak kurang dapat mengendalikan emosinya, terutama saat anak berada di luar rumah.

Menurut Albin (1995) reaksi orangtua dalam mengendalikan emosinya akan mempengaruhi anak dalam mengendalikan emosinya. Kemampuan orangtua dalam mengendalikan emosinya yang diwujudkan dalam bentuk perilaku akan mempengaruhi kemampuan anak mengendalikan emosinya, sebab seorang anak akan melihat dan mengidentifikasi dirinya dengan orangtuanya.

Melihat fenomena yang terjadi di sekolah SMA Gajah Mada Medan, masih ada ditemukan siswa-siswi yang tidak mampu mengendalikan emosinya. Para siswa mudah marah hanya karena persoalan kecil saja. Mudah menangis jika ada masalah yang sedikit sulit. Kemudian para remaja juga mudah sekali meluapkan kegembiraan karena mendapat nilai baik saat ujian dengan cara-cara yang tidak menyenangkan orang lain, misalnya berteriak-teriak atau mengganggu orang lain. Kondisi ini mencerminkan keadaan remaja yang sesungguhnya yang belum mampu dalam pengendalian diri. Keadaan demikian bisa saja berangkat dari pola asuh orangtua terhadap anak dimana pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga jenis yakni pola asuh otoriter, demokratis, dan pola asuh permisif. Inilah yang mendasari peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul: Perbedaan Pengendalian Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa-siswi di SMA Gajah Mada Medan.

B. Identifikasi Masalah

Pengendalian emosi adalah adanya keseimbangan dalam memanfaatkan emosi, baik itu emosi negatif maupun emosi positif karena kedua-duanya diperlukan. Yang satu tidak akan menghilang atau menguasai yang lain, tetapi justru sebaliknya saling mengisi dan melengkapi. Berbagai upaya dapat dilakukan agar individu mampu mengendalikan emosi. Hal ini dapat berawal dari dalam keluarga dan dilakukan sejak usia individu masih muda (Santrock, 2002). Khusus mengenai keluarga, maka pola asuh yang diterapkan orangtua berperan dalam diri individu. Pola asuh yang dimaksud ada 3 jenis yakni; otoriter, diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak-anak, pola asuh demokratis, orangtua mengawasi dan menanamkan norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap

tidak mencampuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pola asuh permisif, mengandung dimensi *undemanding* dan *responsive*. Orangtua cenderung untuk menerima semua tingkah laku anak, tidak mengharuskan adanya kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman. Melihat fenomena yang terjadi di sekolah SMA Gajah Mada Medan, masih ada ditemukan siswa-siswi yang tidak mampu mengendalikan emosinya. Para siswa mudah marah hanya karena persoalan kecil saja. Mudah menangis jika ada masalah yang sedikit sulit. Kemudian para remaja juga mudah sekali meluapkan kegembiraan karena mendapat nilai baik saat ujian dengan cara-cara yang tidak menyenangkan orang lain, misalnya berteriak-teriak atau mengganggu orang lain. Berdasarkan fenomena diatas dapat dibedakan pengendalian emosi ditinjau dari pola asuh orangtua.

C. Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada masalah pengendalian emosi, dimana pengendalian emosi ini salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Oleh sebab itu penelitian ini memfokuskan perhatian pada kajian untuk melihat perbedaan pengendalian emosi ditinjau dari pola asuh orangtua, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah para siswa di SMA Gajah Mada Medan yang memiliki populasi 204 orang siswa. Untuk penelitian yang berkaitan dengan judul di atas penulis mengambil sampel sebanyak 68 orang siswa yang terdiri dari kelas 1/X dan kelas 2/XI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada perbedaan pengendalian emosi antara siswa

yang di asuh dengan pola asuh otoriter, demokratis dan pola asuh permisif pada siswa di SMA Gajah Mada Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan pengendalian emosi ditinjau dari pola asuh orangtua pada siswa di SMA Gajah Mada Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah secara teoretis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi, terutama yang berkaitan dengan psikologi perkembangan yang berhubungan dengan pengendalian emosi pada remaja dan pola asuh orangtua. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya bahan kepustakaan serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta masukan bagi penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan kepada dunia pendidikan dan khususnya kepada pengelola sekolah dari berbagai tingkat. Kepada para orangtua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bernilai positif dalam mengevaluasi pola asuh yang selama ini diterapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Remaja

Remaja atau sering disebut dengan istilah *adolescence* berasal dari kata latin yakni *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (dalam Hurlock, 1997).

Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1997) mengatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Batasan usia masa remaja adalah di antara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir (Haditono, 2004).

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum (Hurlock, 1997).

2. Siswa SMA Gajah Mada Medan

Pengertian siswa SMA Gajah Mada adalah peserta didik yang terdaftar secara syah. Secara umum siswa SMA Gajah Mada berusia sekitar 16-18 tahun, dimana usia tersebut tergolong usia remaja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan di atas sebelum pembahasan ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan siswa SMA Gajah Mada adalah peserta didik yang terdaftar secara syah dan berusia antara 16 sampai 18 tahun.

B. Kemampuan Pengendalian Emosi

1. Pengertian Emosi

Pada hakikatnya, suatu emosi adalah suatu pengalaman yang sadar, kompleks dan meliputi unsur perasaan, yang mengikuti keadaan fisiologis dan mental yang muncul serta penyesuaian batiniah, dan mengekspresikan dirinya dalam tingkah laku yang tampak. Manz (2007) menyebutkan bahwa dalam kamus *The New World Dictionary* mendefinisikan *emotion* (berasal dari bahasa Prancis

dan Latin) yang berarti mengganggu atau mengacaukan, sebagai setiap perasaan khusus, jenis reaksi kompleks apapun dengan manifestasi baik secara mental maupun fisik.

Salovey dan Mayer (dalam Manz, 2007) mendiskripsikan emosi sebagai keseluruhan respons, melewati batas-batas sistem psikologis, kognitif, motivasional dan pengalaman. Secara bersama-sama, definisi-definisi itu menunjukkan pada perasaan sebagai wahana utama emosi dan menyatakan bahwa perasaan adalah perwujudan secara fisik maupun mental.

Sesuai dengan pandangan itu Zulkaf dan Linda (dalam Manz, 2007) menggambarkan pengalaman emosional kita memiliki komponen fisik, seperti rasa sakit atau ketidaknyamanan dibagian tertentu tubuh kita saat merespon emosi negatif. Dilain pihak, emosi positif akan menciptakan sensasi menyenangkan. Mereka menjelaskan bahwa perasaan-perasaan fisik itu disertai pula oleh pikiran.

Ahmadi dan Umar (2004) mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang muncul dari organisme manusia. Emosi adalah suatu pengalaman yang sadar yang mempengaruhi kegiatan jasmani, yang menghasilkan penginderaan organis dan kinestetis dan ekspresi yang tampak, serta dorongan-dorongan yang kuat. Emosi tidak sama dengan dorongan atau keinginan atau kehendak ataupun motif. Tetapi terdapat suatu hubungan sebab-akibat antara emosi dengan hal tersebut. Fungsi suatu emosi meliputi perubahan fisiologis, tingkah laku yang tampak, perasaan-perasaan dari tekanan-tekanan.

Menurut Goleman (2002) mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Dengan memandang emosi terdiri atas sensasi fisik dan aktivitas

mental terkait, hal itu berarti setiap emosi yang di alami dapat dikenali dan diamati dengan mempelajari sensasi yang dirasakan oleh tubuh (letak, sifat dan intensitasnya) dan juga pikiran yang menyertainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa emosi adalah suatu pengalaman yang sadar, kompleks dan meliputi unsur perasaan yang mengikuti keadaan fisiologis dan mental yang diekspresikan dalam tingkah laku yang tampak.

2. Jenis-jenis Reaksi Emosi

Reaksi emosi merupakan gejala jiwa yang kompleks, yang mempunyai bentuk dan variasi bermacam-macam. Diantara reaksi emosi itu menurut Goleman (2002) antara lain adalah :

- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan yang paling hebat tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- a. Kesedihan : pedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis depresi berat.
- b. Rasa takut : cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, waspada, tidak tenang, dan ngeri.
- c. Kenikmatan : bahagia, gembira, puas, riang, senang, terhibur, bangga, dan terpesona.
- d. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, hormat, kasmaran dan kasih sayang.

- e. Terkejut : takjub dan terpana.
- f. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, benci, dan tidak suka.
- g. Malu : rasa bersalah, kesal hati, sesal, hina, dan aib.

Selanjutnya Ahmadi dan Umar (2004) mengelompokkan emosi dalam beberapa kelompok, yaitu :

a. Terkejut

Terkejut ialah suatu reaksi yang terjadi dengan tiba-tiba karena adanya hal-hal yang tidak tersangka sebelumnya.

b. Takut

Takut ialah perasaan lemah atau tidak berani menghadapi suatu keadaan.

c. Sedih

Sedih ialah kekosongan jiwa merasa kehilangan sesuatu yang dihargai.

d. Gembira

Gembira ialah rasa positif terhadap sesuatu yang dihadapi.

e. Gelisah

Gelisah ialah semacam takut, tetapi dalam taraf yang ringan. Kegelisahan merupakan suasana jiwa berhubungan dengan sesuatu yang belum diketahui kepastiannya, ketidaktentuan mengenai suatu hak, ketidak tegasan dan sebagainya.

f. Khawatir

Khawatir ialah merasa tidak berdaya, sesuatu dipandang lebih kuasa dan disertai perasaan terancam.

g. Marah

Marah ialah reaksi terhadap suatu rintangan yang menyebabkan gagalnya suatu usaha.

h. Heran

Heran ialah suatu reaksi terhadap suatu objek yang belum pernah dialami.

i. Giris

Giris ialah perasaan yang timbul pada seseorang apabila tidak terdapat lagi keseimbangan antara dirinya dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis emosi adalah marah, sedih, takut, gembira, gelisah, khawatir, cinta, terkejut, jengkel, heran, malu, dan giris.

3. Pengertian Pengendalian Emosi

Freud (dalam Shapiro, 2001) mengajukan teori bahwa belajar mengendalikan emosi merupakan tanda perkembangan kepribadian yang menentukan apakah seseorang sudah beradab. Freud percaya bahwa kepribadian seseorang anak yang sedang tumbuh dibentuk oleh kekuatan dasar, pertama untuk mencari kesenangan, kedua untuk berusaha menghindari rasa pedih dan rasa tidak nyaman. Naluri-naluri primer ini yang dalam struktur teoritisnya disebut *id*, dikendalikan oleh suatu pusat moral, *super ego*, yang pada dasarnya merupakan internalisasi otoritas orangtua.

Para ahli ilmu syaraf kini percaya bahwa emosi kita dikirimkan dan dikendalikan melalui suatu sistem komunikasi secepat kilat dalam otak, yang didominasi oleh talamus, amigdala, dan lobus frontal pada korteks, dengan dukungan berbagai struktur dan kelenjar otak lain yang mengirimkan biokimia keseluruh bagian tubuh.

Menurut Wijokongko (2002), pengendalian emosi adalah adanya keseimbangan dalam memanfaatkan emosi, baik itu emosi negatif maupun emosi positif karena kedua-duanya diperlukan. Yang satu tidak akan menghilang atau menguasai yang lain, tetapi justru sebaliknya saling mengisi dan melengkapi.

Pada usia remaja emosi individu tidak stabil, meningginya emosi karena berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru sehingga individu tidak mampu mengendalikan emosinya. Covey (dalam Fitriawati, 2006) menyatakan bahwa dalam menghadapi emosi cara terbaik untuk mengendalikannya adalah belajar dari masa lampau dan melakukan apa yang terbaik pada hari itu, merencanakan dengan teliti dan hati-hati untuk masa depan, serta fleksibel dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang senantiasa berubah.

Remaja yang merasakan bahwa fisikalnya sudah seperti orang dewasa, sehingga ia merasa pula harus bersikap seperti orang dewasa untuk menutup keadaan dirinya yang sebenarnya harus memahami bahwa anggapannya itu hanya sekedar imitasi atau peniruan. Untuk itu remaja harus pandai mengendalikan diri dalam menghadapi dunia yang penuh dengan pancaroba dan gejolak ini. Hindarilah dari hanya mengikuti kehendak hati, tapi gunakanlah pikiran agar setiap keputusan yang diambil benar-benar mengikuti cita rasa ibu – bapak, masyarakat dan agama. (<http://darulnuman.com/hikmah/remaja/jatidiri.html>).

Sementara itu Philips (dalam Fitriawati, 2006) mengatakan bahwa pengendalian emosi tergantung bagaimana individu memberikan penilaian dan interpretasi terhadap suatu peristiwa yang dapat menentukan tindakan yang akan diambil.

Havigurst (dalam Mappiare, 1983) mengungkapkan bahwa individu yang mampu mengendalikan emosi adalah individu yang dapat memecahkan persoalan-persoalan dan dapat mengendapkan ketegangan-ketegangan emosional, sehingga individu tersebut dapat mencapai emosi yang stabil dan kalem. Selanjutnya Adriani (dalam Fitriawati, 2006) mengatakan bahwa seseorang yang mampu mengendalikan emosi adalah orang yang mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma sosial maupun agama didalam hubungannya dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian emosi adalah adanya keseimbangan dalam memanfaatkan emosi, baik emosi negatif maupun positif. Seseorang yang mampu mengendalikan emosi adalah orang yang mampu mengontrol dirinya untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma sosial maupun agama.

4. Metode-metode Pengendalian Emosi

Mahmud (1990) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengendalikan emosi, yaitu :

a. Menghadapi emosi

Orang yang menyatakan bahwa ia tidak takut menghadapi bahaya, sebenarnya melipatgandakan takutnya sendiri. Bukan saja takut menghadapi bahaya yang sebenarnya, tapi juga takut menemui bahaya. Sumber emosi tambahan demikian ini dapat dihindarkan dengan jalan menghadapi kenyataan yang ditakutkan, atau kenyataan yang menyebabkan timbul rasa marah.

b. Menafsirkan kembali situasinya kalau mungkin

Emosi adalah produk dari suatu interpretasi. Bukan stimulus sendiri yang menyebabkan atau mengakibatkan reaksi emosional, melainkan stimulus yang salah ditafsirkan.

c. **Memerlukan reinterpretasi yang lama**

Kadang-kadang situasi itu begitu mendesak sehingga memerlukan reinterpretasi yang lama. Dalam hal seperti ini, humor dan sikap realistis dapat menolong.

Selanjutnya Wijokongko (2002) menambahkan bahwa dalam mengendalikan emosi ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, diantaranya :

a. **Mengendalikan apa yang dirasakan**

Seringkali orang merasa begitu jenuh sehingga tidak tahu bahwa mereka diserang oleh berbagai energi dan perasaan negatif yang begitu membebani dan memberi bayangan kabur, sehingga merasa perlu mengambil langkah untuk menghilangkan kejenuhan dengan mengintropeksi diri sendiri.

b. **Menghargai emosi**

Dengan mengatakan bahwa emosi yang dimiliki adalah salah, sama artinya dengan menutup komunikasi yang jujur dengan diri sendiri dan orang lain. Sebaiknyalah berterimakasih bahwa otak telah mengirimkan informasi berupa peringatan bahwa ada sesuatu yang harus dilakukan, sebab kalau mempercayai emosi yang dimiliki meskipun tahu bahwa saat itu tidak paham artinya, maka akan dapat mengalami banyak perubahan positif.

c. **Memahami pesan yang diberikan oleh emosi**

Belajar memahami dan memanfaatkan pesan dari emosi, berguna untuk mengambil keputusan yang efektif. Jadi, kita belajar untuk mengambil

langkah yang paling tepat karena mendapatkan informasi yang diberikan oleh emosi.

d. Memiliki kepercayaan dan belajar dari pengalaman

Kita harus memiliki kepercayaan bahwa kita dapat menguasai emosi dengan segera. Cara yang paling tepat dan sederhana adalah dengan mengingat saat kita merasakan emosi yang mirip. Boleh jadi kita pernah berhasil mengatasi emosi yang mirip sebelumnya. Kita bisa menggunakan pengalaman masa lampau sebagai model yang dapat kita contoh, atau sebagai langkah yang harus kita tempuh sekarang.

e. Bersemangat dalam mengambil tindakan

Kita perlu mengubah persepsi tentang emosi dengan mengekspresikan didalam pikiran kita suatu perubahan yang dinamik dan positif untuk menciptakan tindakan yang penting, ini akan memberikan pengalaman baru yang bermanfaat pada saat ini dan juga untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode-metode yang dilakukan untuk mengendalikan emosi antara lain : menghadapi emosi, menafsirkan kembali situasinya kalau mungkin, memerlukan interpretasi yang lama, mengenali apa yang dirasakan, menghargai emosi, memahami pesan yang diberikan oleh emosi, memiliki kepercayaan dan belajar dari pengalaman dan bersemangat dalam mengambil tindakan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Emosi

Menurut Hurlock (1991), pengendalian emosi itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni :

a. Keadaan fisik

Anak yang sehat cenderung emosional dibandingkan dengan anak yang kurang sehat.

b. Kemampuan intelektual

Bila ditinjau sebagai suatu kelompok, anak-anak yang pandai bereaksi lebih emosional terhadap berbagai macam rangsangan dibandingkan dengan anak-anak yang kurang pandai. Tetapi mereka juga cenderung lebih mampu mengendalikan emosinya.

c. Kondisi lingkungan

Apabila reaksi sosial tidak menyenangkan terhadap perilaku emosional, misalnya pada rasa takut atau cemburu yang ditampilkan seseorang, maka emosi tersebut akan jarang tampak dan terwujud dalam bentuk yang lebih terkendali dibandingkan dengan apabila reaksi sosial yang diterima menyenangkan.

d. Perhatian pada aspek mental

Seseorang harus memberikan perhatian pada aspek mental dari emosi sebanyak perhatian pada aspek fisik. Sekedar mengekspresikan emosi dalam bentuk yang dapat diterima secara sosial tidaklah cukup. Aspek mental dari emosi juga memerlukan bimbingan. Kalau tidak, keadaan emosional itu akan menyala terus dan menyebabkan seseorang bereaksi emosional terhadap rangsangan yang muncul kemudian.

e. Pembelajaran cara mengatasi reaksi yang menyertai emosi

Disamping harus belajar bagaimana cara menangani rangsangan yang menyebabkan emosi, seseorang juga harus belajar bagaimana cara mengatasi

reaksi yang biasanya menyertai emosi tersebut. Untuk dapat melakukan hal ini, seseorang harus mampu menilai rangsangan tersebut dan menentukan apakah reaksi emosi yang akan dilakukan dapat dibenarkan atau tidak.

Menurut penelitian *mindscape learning and research* yang di akses pada situs www.mindscapecenter.com dapat diperoleh keterangan bahwa ekspresi emosi positif orangtua umumnya dinyatakan berhubungan dengan kemampuan sosialisasi yang positif dari anak, sedangkan emosi negatif orangtua berkaitan dengan sosialisasi yang negatif.

Sementara itu, hampir semua penelitian di situs ini menyatakan bahwa sikap, pengasuhan dan kondisi orangtua, secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan pengendalian emosi anak. Namun tentang bagaimana proses terjadinya pengaruh itu, ada berbagai temuan penelitian, misalnya menemukan bahwa perilaku emosional orangtua berpengaruh pada perilaku pengendalian dan pernyataan diri anak.

Penelitian lain (Ilmiah, 1999), membuktikan bahwa kendali emosi anak dan kehangatan sikap orangtua (ayah, ibu) mempengaruhi ketaatan anak pada orangtuanya. Ketaatan anak pada orangtua lebih ditentukan oleh kepekaan orangtua. Kepekaan dan kontrol yang hangat dari ibu menentukan ketaatan anak pada orangtua, ketaatan anak pada orangtua tidak mempengaruhi kehangatan orangtua. Dari beberapa penelitian yang dilansir oleh situs tersebut intinya pengendalian emosi anak tidak terlepas dari pengaruh peran orangtua.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian emosi yaitu : keadaan fisik, kemampuan intelektual,

kondisi lingkungan, perhatian pada aspek mental dan pelajaran cara mengatasi reaksi yang menyertai emosi, serta pola asuh orangtua.

6. Aspek-aspek Pengendalian Emosi

Menurut Prescott (dalam Ilmiah, 1999) emosi melibatkan tiga aspek yang saling berhubungan, yaitu :

- a. Bervariasinya tingkat perasaan meliputi seluruh rentangan yang tidak putus seperti kecewa-puas, dan senang-benci.
- b. Terjadinya perubahan organ-organ dalam seperti meningkatnya denut jantung dan sirkulasi darah.
- c. Impuls-impuls tertentu melibatkan otot-otot skeletal, seperti keinginan untuk berkelahi ketika marah atau berlari ketika takut.

Selain itu Morgan (dalam Gunarsa, 1996) menjelaskan bahwa pengendalian emosi terbagi dalam empat aspek, yakni

- a. Emosi adalah sesuatu yang sangat erat hubungannya dengan kondisi tubuh, misalnya denyut jantung, sirkulasi darah dan pernafasan meningkat, membesarnya pupil mata, menegangnya otot-otot, keluar keringat dingin, berdiri bulu roma, menggigil dan sebagainya.
- b. Emosi adalah sesuatu yang dirasakan, misalnya merasa senang, merasa kecewa.
- c. Emosi adalah suatu motif, yaitu mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu kalau individu beremosi senang atau mencegah individu melakukan sesuatu kalau individu tidak senang.
- d. Emosi adalah sesuatu yang dilakukan atau diekspresikan.

Menurut Wijokongko (2002), aspek-aspek pengendalian emosi itu terdiri dari :

a. Menemukan arti dan mengendalikan emosi

Menemukan makna positif dibalik berbagai emosi dan perasaan yang ada dalam diri atau belajar bagaimana manarik manfaat dari emosi yang dimiliki adalah jauh lebih baik dibandingkan menghindarkan diri dari berbagai macam perasaan atau emosi yang mungkin terasa menyakitkan pada awalnya.

b. Tidak mengingkari atau melarikan diri dari emosi

Menghindari emosi malah akan memperdalam emosi tersebut. Kalau mengalami suatu emosi dan berpura-pura seolah emosi itu tidak ada, emosi itu justru akan semakin kuat. Intensitasnya akan terus naik hingga akhirnya sampai kepuncaknya. Mencoba menghindari emosi tidak akan menciptakan solusi terhadap pemecahan masalah.

c. Tidak membesar-besarkan emosi

Memperbesar emosi hingga diluar proporsi justru akan berakibat negatif dan semakin memperburuk keadaan.

d. Memanfaatkan emosi sebagai kekuatan tanpa batas

Emosi dapat dimanfaatkan sebagai suatu pelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, yakni, dengan membuat agar emosi itu memberi suatu manfaat yang positif.

e. Menggunakan emosi secara proporsional

Emosi negatif muncul karena apa yang dilakukan tidak menghasilkan apapun seperti yang diinginkan. Persepsi dikontrol oleh apa yang difokuskan.

Bagaimana memberikan penilaian atau interpretasi terhadap suatu peristiwa, akan menentukan tindakan yang akan diambil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pengendalian emosi adalah menemukan arti dan mengendalikan emosi, tidak mengingkari atau melarikan diri dari emosi, tidak membesar-besarkan emosi, memanfaatkan emosi sebagai kekuatan tanpa batas, menggunakan emosi secara proporsional.

C. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola asuh

Menurut Sears (dalam Krisnawati, 1996) pengertian pola asuh anak merupakan keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak yang melibatkan sikap nilai dan kepercayaan orangtua dalam memelihara anaknya. Hal ini didukung oleh Kohn (dalam Setiawati, 1987), yang menyatakan bahwa pola asuh adalah sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi antara lain : dari cara orangtua memberikan peraturan, hadiah dan hukuman, juga cara orangtua menunjukkan kekuasaannya, serta cara memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan-keinginan anak. Oleh karena itu orangtua besar sekali peranannya dalam pembentukan dan perkembangan baik fisik maupun psikis anak.

Doadson (1990) mengatakan bahwa tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak merupakan peranan dan bantuan orangtua tercermin dalam cara pola asuh orangtua Munandar (1990) mengemukakan bahwa pola asuh anak bertujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensi dan mewujudkan

diri sepenuhnya agar kelak anak dapat diterima sebagai anggota masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan sendiri, kebutuhan keluarga serta memberikan sumbangsih kepada bangsa dan negara. Hammer & Turner (1996) menyatakan bahwa pola asuh adalah proses yang dilakukan orangtua khususnya ibu untuk melindungi, membimbing, memberi makan anak sepanjang perkembangannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah satu cara orangtua dalam mendidik yang ditujukan terhadap perkembangan anak untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan perlindungan yang dilakukan orangtua sejak lahir hingga anak menjadi dewasa dengan batas-batas kebebasan yang semestinya

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Watson (2000) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga yaitu :

a. Latar belakang orangtua

1. Hubungan ayah dan ibu, antara lain hubungan afeksi antara ayah dan ibu, cara-cara berkomunikasi antara ayah dan ibu, pihak yang lebih dominan dalam keluarga pihak yang mengambil keputusan dalam keluarga serta pihak yang membiayai kehidupan keluarga.
2. Keadaan dalam keluarga antara lain, jumlah anggota keluarga dan banyaknya jenis kelamin dalam keluarga. Menurut Watson (2000), jumlah anak yang dimiliki juga mempengaruhi pola asuh yang ditetapkan.

3. Keadaan keluarga dalam masyarakat, antara lain keadaan sosial ekonomi keluarga, faktor budaya disekitar keluarga, serta tempat tinggal keluarga.
4. Kepribadian orangtua, antara lain bagaimana pribadi orangtua, bagaimana tingkat intelegensi dan nilai-nilai sosial yang turut mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak.
5. Nilai yang dianut orangtua, antara lain seperti di negara-negara Barat menganut paham egalitarian dimana kedudukan antara orangtua dan anak sama. Sedangkan di negara-negara Timur menganut paham dimana orangtua sangat menghargai kepatuhan anak.

b. Latar belakang anak

1. Karakteristik kepribadian anak, antara lain pribadi anak, kondisi fisik dan kesehatan mental anak serta kebutuhan-kebutuhan psikologisnya.
2. Pandangan anak terhadap orangtua, antara lain konsep anak tentang harapan orangtua dan sikap orangtua yang diharapkan anak.
3. Sikap anak di luar lingkungan rumah, antara lain bagaimana hubungan anak di sekolah dan lingkungan sosialnya.

Menurut Hurlock (1998) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu :

1. Jenis kelamin. Orangtua pada umumnya lebih keras terhadap anak perempuan dibandingkan terhadap anak laki-laki, begitu juga guru cenderung lebih keras terhadap anak perempuan. Hal ini disebabkan kebudayaan yang mengharuskan anak perempuan agar tidak membuat kesalahan melebihi anak laki-laki dan anak perempuan juga dituntut menjadi **anak yang patuh.**

2. Kesamaan disiplin yang digunakan orangtua berhasil mendidik mereka dengan baik. Mereka akan menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak mereka dan bila mereka merasa teknik yang digunakan oleh orangtua mereka salah, biasanya mereka beralih kepada teknik yang berlawanan.
3. Status ekonomi, orangtua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran di banding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga yakni: latar belakang orangtua yaitu meliputi, hubungan orangtua, keadaan keluarga, kepribadian orangtua. Latar belakang anak yang meliputi karakteristik kepribadian anak, sikap anak, jenis kelamin, kesamaan disiplin dan status ekonomi.

3. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua

Santrock (2002) menjelaskan 3 jenis pola asuh yaitu: otoriter, demokratis, dan permisif.

a. Otoriter.

Pola asuh ini mengandung dimensi *demanding* dan *unresponsive*. Orangtua menetapkan aturan-aturan tertentu dan mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti dan mematuhi tanpa disertai dengan diskusi ataupun penjelasan. Orangtua menginginkan agar anaknya bekerja dengan giat, hormat dan patuh pada mereka, tetapi tidak disertai dengan kehangatan dan komunikasi antara orangtua dan anak, mereka tidak menyeimbangkan antara tuntutan dengan kebutuhan atau keinginan anak-anaknya. Ditandai dengan adanya sikap kasar,

kaku dan tidak responsif pada kebutuhan anak-anaknya, dan orangtua cenderung menggunakan metode kontrol *power assertive* yaitu dengan mengandalkan pada kekuasaan superior / tertinggi pada orangtua seperti pemberian hukuman fisik, ancaman, ataupun penghinaan pada anak sehingga anak menjadi tidak berdaya dan tidak berarti. Dalam keluarga seperti ini, anak-anak mempunyai kontrol yang rendah pada lingkungan mereka dan hanya memperoleh sedikit kepuasan pada dirinya. Mereka sering merasa terperangkap dan marah tetapi juga merasa takut untuk menuntut haknya. Pola asuh ini dihubungkan dengan perilaku anak yang menentang dan mudah marah, yang cenderung menjadi takut, suka murung dan rentan terhadap stress.

b. Demokratis

Pola asuh ini mengandung dimensi *demanding* dan *responsive*, dimana orangtua membuat tuntutan yang sesuai untuk kematangan, menetapkan batas-batas tertentu yang wajar dan menuntut agar anak mematuhi. Pada saat yang sama mereka menunjukkan kehangatan dan kasih sayang, mendengarkan keluhan anak dengan sabar dan anak diberi kesempatan untuk ikut serta dalam membuat keputusan juga diajak untuk berdiskusi. Orangtua yang demokratis mengawasi dan menanamkan norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap tidak mencampuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode disiplin yang digunakan lebih mengarah pada pemberian dukungan daripada pemberian hukuman. Mereka memberi batasan-batasan area dimana anak dapat memperoleh pengetahuan / *insight* yang lebih banyak dan mereka bersikap tegas pada usaha anak untuk melawan orangtua.

Disini orangtua mengharapkan kematangan perilaku dari anak-anaknya, memberikan batasan-batasan yang wajar tetapi juga responsif dan penuh perhatian pada segala kebutuhan anaknya. Hal ini dihubungkan dengan perkembangan harga diri anak, kemampuan untuk menyesuaikan diri, kompetensi, kontrol yang diinternalisasikan, kedekatan dengan teman sebaya dan level yang rendah dari perilaku anti sosial. Dengan demikian anak-anak mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan mereka dan memperoleh kompetensi interpersonal tanpa merasa cemas dan takut. Pola asuh ini dihubungkan dengan perilaku anak yang giat, penuh semangat bekerja dan ramah yang menunjukkan perkembangan emosional, sosial dan kognitif yang positif. Dikatakan juga bahwa pola asuh ini merupakan pendekatan yang demokratis, rasional yang menghargai dan menghormati hak-hak orangtua dan anak (Santrock, 2002).

c. *Permissive.*

Dalam beberapa referensi diistilahkan dengan *indulgent* dan *non directive*. Pola asuh ini mengandung dimensi *undemanding* dan *responsive*. Orangtua cenderung untuk menerima semua tingkah laku anak, tidak mengharuskan adanya kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman. Ditandai dengan adanya disiplin yang lemah, orangtua memberikan disiplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekspresikan impuls-impuls mereka secara bebas. Dihubungkan dengan perkembangan tingkah laku yang tidak terkontrol, tidak sesuai dan merupakan perilaku agresif. Orangtua membolehkan anak untuk membuat keputusan mereka sendiri pada umur tertentu yang sebenarnya belum mampu mereka lakukan. Meskipun pola asuh

ini menghasilkan hubungan orangtua dan anak yang penuh kasih sayang tetapi cenderung akan menciptakan anak-anak yang berperilaku impulsif dan agresif.

Berdasarkan uraian di atas, jenis-jenis pola asuh ada tiga, yakni pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter menetapkan aturan-aturan tertentu dan mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti dan mematuhi tanpa disertai dengan diskusi ataupun penjelasan. Pola asuh *demokratis* menekankan pada penanaman norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap tidak mencampuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pola asuh *permissive* yang cenderung menerima semua tingkah laku anak, tidak mengharuskan adanya kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman, ditandai dengan adanya disiplin yang lemah, orangtua memberikan disiplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekspresikan impuls-impuls mereka secara bebas.

4. Aspek-aspek Pola Asuh

Menurut Baumrind (dalam Elva, 1999) mengemukakan ada 4 aspek cara pola asuh keluarga. Aspek-aspek tersebut meliputi.

- a. *Parental control*, ditandai dengan sikap menerima dari orangtua terhadap anak tanpa memberikan nilai-nilai yang dapat menyusahkan anak, usaha mempengaruhi tingkah laku anak dalam mencapai tujuan. Dalam proses *parental control* seringkali menggunakan insentif atau *reinforcement* baik secara verbal maupun material hal itu digunakan merangsang timbulnya perilaku positif anak.
- b. *Maturity demands*, merupakan rasa hormat anak kepada ibu dan ayah dan juga kemandirian anak tanpa pengawasan mengurus dirinya sendiri. Tuntutan

kedewasaan ini menekankan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional.

- c. *Communication*, ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara orangtua dengan anak yang terbuka, menanyakan bagaimana pendapat anak dan bagaimana perasaan anak.
- d. *Nurturance*, ditandai oleh sikap mendorong dan menyayangi anak dengan menggunakan reinforcement dan insentif positif lainnya, meliputi kasih sayang, peraturan, perasaan melindungi, dan mengasuh anak dengan sempurna.

Selain itu Hurlock (1991) menyatakan bahwa aspek-aspek pola asuh keluarga antara lain menekankan hak anak untuk mengetahui peraturan-peraturan dibuat, mempunyai kesempatan mengemukakan pendapatnya, memberikan hukuman yang tidak menyakiti anak namun efektif mendidik anak serta diupayakan adanya pemberian hadiah dalam pujian dan pengakuan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh orangtua untuk anak meliputi : *Parental control*, *Maturity demands*, *Communication*, dan *Nurturance*.

D. Perbedaan Pengendalian Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua

Menurut Wijokongko (2002), pengendalian emosi adalah adanya keseimbangan dalam memanfaatkan emosi, baik itu emosi negatif maupun emosi positif karena kedua-duanya diperlukan. Yang satu tidak akan menghilang atau menguasai yang lain, tetapi justru sebaliknya saling mengisi dan melengkapi.

Pada usia remaja emosi individu tidak stabil, meningginya emosi kerana berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru sehingga individu

tidak mampu mengendalikan emosinya. Covey (dalam Fitriawati, 2006) menyatakan bahwa dalam menghadapi emosi cara terbaik untuk mengendalikannya adalah belajar dari masa lampau dan melakukan apa yang terbaik pada hari itu, merencanakan dengan teliti dan hati-hati untuk masa depan, serta fleksibel dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang senantiasa berubah.

Ketidakseimbangan emosi dapat menyerang siapa saja, tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, ataupun latar belakang pendidikan dan keluarga seseorang. Masa remaja dianggap sebagai masa periode badai dan tekanan, yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Hurlock, 1992). Pada masa ini kepekaan emosi seseorang meningkat, hal ini mengakibatkan seringkali remaja mengalami ketegangan-ketegangan dan luapan-luapan emosi (Syahril dkk, 1987).

Berbagai upaya dapat dilakukan agar individu mampu mengendalikan emosi. Hal ini dapat berawal dari dalam keluarga dan dilakukan sejak usia individu masih muda. Khusus mengenai keluarga, maka pola asuh yang diterapkan orangtua berperan dalam diri individu, khususnya mengenai pola asuh. Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2002) bahwa dalam penerapan pola asuh otoriter, orangtua biasanya menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang pada anak untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya pada orang lain. Pengasuhan otoriter diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak-anak. Artinya, pengasuhan otoriter dapat mengakibatkan ketidakmampuan anak dalam berhubungan sosial.

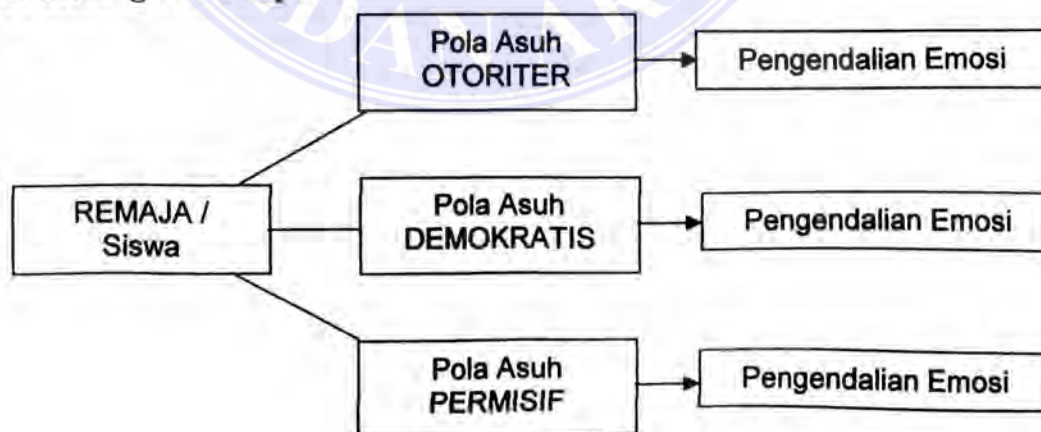
Selanjutnya orangtua dengan pola asuh demokratis mengawasi dan menanamkan norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap tidak mencampuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode disiplin yang digunakan lebih mengarah pada pemberian dukungan daripada pemberian hukuman. Dengan pola demokratis orangtua mengharapkan kematangan perilaku dari anak-anaknya, memberikan batasan-batasan yang wajar tetapi juga responsif dan penuh perhatian pada segala kebutuhan anaknya. Hal ini dihubungkan dengan perkembangan harga diri anak, kemampuan untuk menyesuaikan diri, kompetensi, kontrol yang diinternalisasikan, kedekatan dengan teman sebaya dan level yang rendah dari perilaku anti sosial. Dengan pola asuh demokratis ini anak diharapkan memiliki perilaku-perilaku agresif yang cenderung rendah.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Hurlock (1993) bahwa kemampuan dalam mengendalikan emosi individu atau seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengaruh keluarga. Lingkungan keluarga sebagai kelompok sosial pertama dan utama bagi individu mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian termasuk perkembangan emosi seseorang. Sikap, perilaku, pola asuh, dan metode pendidikan yang diberikan orangtua berperan besar dalam usaha mengendalikan emosi seseorang. Pola asuh dan metode pendidikan yang diberikan orangtua sangat mempengaruhi pengendalian emosi anak. Seorang anak belajar mengendalikan emosinya dengan cara belajar menganalisis situasi sebelum bereaksi secara emosional.

Demikian pula halnya dengan pola asuh *permisif*, yang menekankan sikap menerima dari orangtua terhadap semua tingkah laku anak, tidak mengharuskan adanya kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman. Ditandai dengan adanya disiplin yang lemah, orangtua memberikan disiplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekspresikan impuls-impuls mereka secara bebas. Dihubungkan dengan perkembangan tingkah laku yang tidak terkontrol, tidak sesuai dan merupakan perilaku agresif. Orangtua membolehkan anak untuk membuat keputusan mereka sendiri pada umur tertentu yang sebenarnya belum mampu mereka lakukan. Meskipun pola asuh ini menghasilkan hubungan orangtua dan anak yang penuh kasih sayang tetapi cenderung akan menciptakan anak-anak yang berperilaku impulsif dan agresif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua di rumah memberikan pengaruh kepada perkembangan pengendalian emosi anak.

E. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada perbedaan pengendalian emosi ditinjau dari pola asuh orangtua. Asumsinya siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis, memiliki pengendalian emosi yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dan permisif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu pengendalian emosi dan pola asuh orangtua. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan skala. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang ingin melihat perbedaan pengendalian emosi (variabel terikat) ditinjau dari pola asuh orangtua (variabel bebas).

B. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Sesuai dengan judul dan tujuan peneliti, maka variabel-variabel utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Pola asuh orangtua
2. Variabel terikat : Pengendalian emosi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua

Pola asuh orangtua merupakan keseluruhan interaksi antara anak dengan orangtua yang melibatkan sikap nilai dan kepercayaan orangtua dalam memelihara anaknya. Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini terbagi 3 yakni; pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

Data mengenai pola asuh ini diungkap dengan menggunakan skala yang berdasarkan aspek-aspek yang meliputi : *Parental control*, *Maturity demands*, *Communication*, dan *Nurturance*.

2. Pengendalian Emosi

Pengendalian emosi adalah adanya suatu keseimbangan dalam dalam memanfaatkan emosi, juga tergantung bagaimana ia memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa sehingga mampu memecahkan persoalan-persoalan dan mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma. Data mengenai pengendalian emosi diungkap dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek yang meliputi: menemukan arti dan mengendalikan emosi, tidak mengingkari atau melarikan diri dari emosi, tidak membesar-besarkan emosi, memanfaatkan emosi sebagai kekuatan tanpa batas, menggunakan emosi secara proporsional.

D. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (2000), Populasi adalah semua individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi juga dibatasi sebagai sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Gajah Mada Medan yang berjumlah 304 siswa dengan rincian, kelas 1 / X berjumlah 110 siswa, kelas 2 / XI berjumlah 98 siswa dan kelas 3 / XII berjumlah 96 siswa, dan yang sesuai dengan ciri-ciri sampel berjumlah 68 siswa

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian subjek yang diambil dari populasi penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002) yang mengatakan

bahwa sampel penelitian diambil dari sebahagian populasi, dan sampel penelitian ini merupakan subjek yang akan diteliti dalam penelitian.

Adapun teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling* (penarikan sampel secara sengaja), yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan pada respon yang menurut peneliti akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dimana sampel yang akan diambil mempunyai ciri-ciri khusus yang diperkirakan mewakili sifat dari populasinya. Melalui *purposive sampling* akan menunjukkan bahwa subjek atau sampel penelitian telah memiliki ciri atau sifat-sifat yang bersangkutan paut erat dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah yang memiliki sifat atau ciri-ciri sebagai berikut, yaitu siswa-siswi kelas 2 / XI SMA Gajah Mada, adapun kelas 1/X dan kelas 3 / XII tidak dikenakan sebagai sampel penelitian dikarenakan tidak diberikan izin dari kepala sekolah mengingat seiring peningkatan kesibukan belajar siswa untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran untuk kelas 1 serta persiapan menjelang ujian akhir nasional untuk kelas 3. Adapun ciri-ciri sampel antara lain: tinggal bersama orangtua, dan masih memiliki orangtua lengkap (ayah dan ibu masih hidup).

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap pola asuh otoriter dan pengendalian emosi dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala. Skala menurut Azwar (2002) dianggap menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian.

Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan, minat dan sebagainya. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala.

1. Skala Pola Asuh Orangtua

Skala pola asuh disusun berdasarkan aspek-aspek pola pengasuhan yang dikemukakan Baumrind (dalam Elva, 1999), yakni *Parental control, Maturity demands, Communication*, dan *Nurturance*.

Pola asuh yang dimaksudkan dalam penelitian ini terbagi 3, yakni *demokratis, otoriter dan permissive*, hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2002).

- a. Pola asuh *otoriter* adalah suatu bentuk pola asuh orangtua yang menetapkan aturan-aturan tertentu dan mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti dan mematuhi tanpa disertai dengan diskusi ataupun penjelasan.
- b. Pola asuh *demokratis* menekankan pada pola asuh yang mengawasi dan menanamkan norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap tidak mencampuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Pola asuh *permissive* adalah pola asuh orangtua yang cenderung untuk menerima semua tingkah laku anak, tidak mengharuskan adanya

kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman, ditandai dengan adanya disiplin yang lemah, orangtua memberikan disiplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekspresikan impuls-impuls mereka secara bebas.

Skala untuk mengungkap pola asuh orangtua ini menggunakan sistem pilihan berganda (*multiple choice*). Sebagai contoh pernyataan adalah: Setiap kali terjadi pembicaraan dengan orangtua, maka a). orangtua mau menang sendiri. b). orangtua mendengar pendapat anaknya. c). orangtua lebih banyak diam. Pilihan jawaban yang disediakan ada tiga, yakni a, b dan c. Ketiga pilihan jawaban tersebut menggambarkan jenis pola asuh orangtua. Jawaban a menggambarkan pola asuh otoriter, pilihan jawaban b menggambarkan pola asuh demokratis dan pilihan jawaban c menggambarkan pola asuh permisif. Perhitungan atau skoring yang dilakukan adalah dengan menjumlahkan nilai terbanyak dari subjek penelitian. Skor terbanyak menunjukkan jenis pola asuh orangtua subjek.

2. Skala Pengendalian Emosi

Skala kemampuan pengendalian emosi dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek pengendalian emosi yang dikemukakan oleh Wijokongko (2002), yakni menemukan arti dan mengendalikan emosi, tidak mengingkari atau melarikan diri dari emosi, tidak membesar-besarkan emosi, memanfaatkan emosi sebagai kekuatan tanpa batas, menggunakan emosi secara proporsional.

Penilaian skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan

unfavourable. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diolah nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas).

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 1992). Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
- ΣXY = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
- ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir
- ΣY = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
 N = Jumlah subjek

Nilai korelasi yang telah didapat dari teknik korelasi *product moment* di atas sebenarnya masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot, artinya indeks korelasi *product moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya adalah karena nilai-nilai butir menjadi komponen skor total.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan:

r_{bt} = Angka korelasi setelah dikoreksi
 r_{xy} = Angka korelasi sebelum dikoreksi
 SD_x = Standar deviasi skor total
 SD_y = Standar deviasi skor butir

2. Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dan terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 1992). Untuk mengetahui realibilitas alat ukur maka digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 = S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

S_x^2 = Varians skor skala

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah pola asuh orangtua, yakni otoriter (A1), demokratis (A2) dan permisif (A3). Selanjutnya pola asuh orangtua ini disebut sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) adalah pengendalian emosi. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur.

| | | |
|----|----|----|
| A | | |
| A1 | A2 | A3 |
| X | X | X |

Keterangan :

A = Pola asuh orangtua

A1 = Otoriter

A2 = Demokratis

A3 = Permisif

X = Pengendalian emosi

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan tehnik Analisis Varians 1 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (pengendalian emosi) menyebar mengikuti prinsip kurve normal.
- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan pengendalian emosi signifikan antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan pola asuh demokratis dan permisif. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F = 6,490$ dengan $p = 0,003, < 0,010$. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,010. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan pengendalian emosi antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, diterima.
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki pengendalian emosi yang lebih baik dengan nilai rata-rata 165,433 dibandingkan dengan siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan nilai rata-rata 136,636 dan siswa yang diasuh dengan pola asuh permisif dengan nilai rata-rata 159,074.
3. Diketahui pengendalian emosi siswa SMU Gajah Mada Medan, berada pada kategori sedang, sebab mean empirik (158,570) selisihnya dengan mean hipotetik (137,50) tidak melebihi bilangan SD yakni 22,786.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Kepada Pihak Sekolah

Melihat kondisi pengendalian emosi siswa yang tergolong sedang, maka disarankan kepada pihak sekolah untuk terus mengoptimalkan perhatian dan pengawasan terhadap emosional siswa, misalnya dengan memberikan arahan mengenai dampak buruk dari tindakan atau emosi yang tidak terkendali, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Beberapa contoh yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran tambahan diluar bidang studi kurikulum seperti ceramah, atau pendekatan wali kelas terhadap siswa-siswanya. Dengan dibuat cara-cara seperti ini diharapkan siswa berusaha untuk menjaga agar dapat lebih mengendalikan emosinya.

2. Saran Kepada Orangtua

Melihat kondisi pengendalian emosi yang berbeda antar pola asuh orangtua, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan kajian bagi orangtua dalam menerapkan pola asuh di rumah, dimana dari penelitian ini diketahui pola asuh demokratis akan menghasilkan anak yang lebih baik pengendalian emosinya dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif.

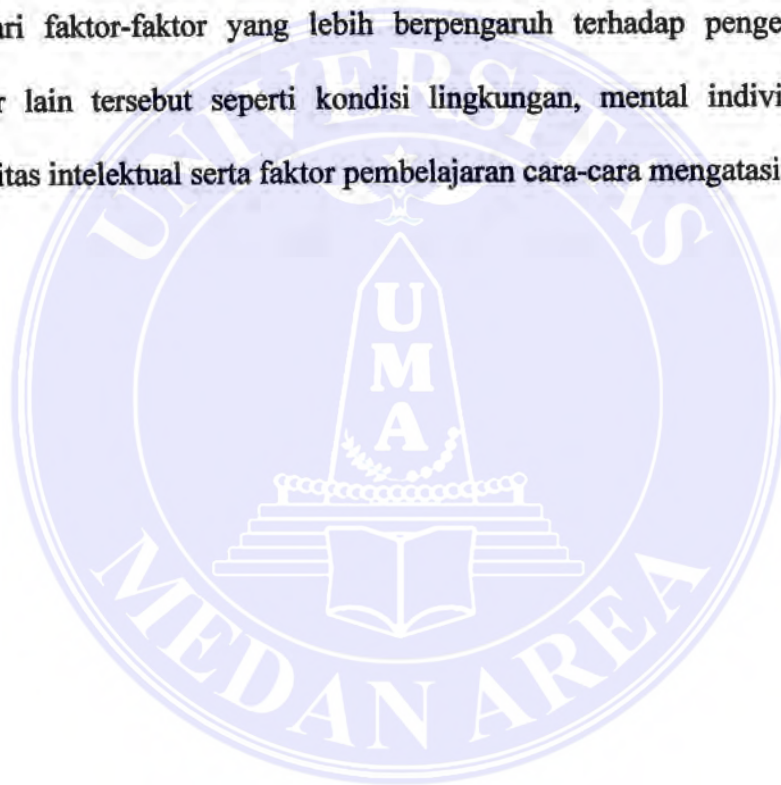
3. Saran Kepada Para Siswa

Kepada subjek penelitian diharapkan agar terus berupaya agar pengendalian emosinya lebih baik lagi. Dengan buruknya pengendalian emosi

siswa nantinya akan merugikan diri sendiri, dan akan lebih rentan terhadap timbulnya stres serta mengarah kepada tindakan-tindakan destruktif seperti menjurus kepada kenakalan remaja.

4. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dapat mencari faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap pengendalian emosi. Faktor lain tersebut seperti kondisi lingkungan, mental individu itu sendiri, kapasitas intelektual serta faktor pembelajaran cara-cara mengatasi reaksi emosi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M.C. 1990. Studi Hubungan Antara Kestabilan Emosi Pengemudi dengan Timbulnya Kecelakaan Lalu Lintas di Komando Resort Kota 961 Yogyakarta. Intisari Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Ahmadi, dkk. 2004. *Psikologi Umum*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Albin, S.R. 1995. Emosi. Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mempraktekkannya. Yogyakarta : Kanisius.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Sigma Alpa.
- Azwar, S. 2002 . *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Sigma Alpa.
- Chaplin, C.P. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penterjemah Kartini Kartono. Jakarta : Rajawali Pers.
- Doadson, S. 1990. Social Psychology. Fourth Edition. New York: Prentice Hall Inc.
- Elva. 1999. Perbedaan Disiplin Anak Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi UMA.
- Goleman, D. 1996. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2002. Emotional Intelligence. Mengapa EI Lebih Penting dari IQ. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriawati. 2006. Hubungan Antara Religiusitas dengan Pengendalian Emosi *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D, 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : P.T. BPK Gunung Mulia
- Hadis. 2000. *Mengelola Emosi*. Jakarta : PT. Widya Sarana Indonesia.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi UGM

- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research III*. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hammer dan Turner. 1996. Pengaruh Karakteristik Pengasuhan Positif Ibu Bekerja Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah. <http://www.psikologi.untan.com/psikologi/skripsi>.
- Howard, M. 1990. *Orangtua Membimbing*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hurlock, E. B. 1993. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Ilmiah, 1999. Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif dengan Prestasi Belajar Pada Siswa/i SMU Negeri 2 Medan. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Hariyono,R.2000. *Mengatasi Rasa Cemas*.Jawa Timur : Pustaka Pelajar
- Keraf, G. 1984. *Diskusi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Krisnawati, T.B. 1996. Studi Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Penalaran Moral Remaja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi UMA.
- Mahmud, M.B. 1990. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta : BPFE.
- Manz, C.C. 2007. *Lima Langkah Menata Emosi Untuk Merasa Lebih Baik Setiap Hari*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mappiare, A. 1983. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Munandar, S.C.U. 1990. *Keluarga Kecil Dampak Kerja Terhadap Pengasuhan dan Pendidikan Anak*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Santrock. 2002. *Remaja dan Permasalahannya*. <http://www.e-psikologi/remaja/280809>
- Shapiro, L.E. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Terjemahan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Watson. 2000. *Development Psychology*. Third Edition. USA: McGraw Hill.
- Wijokongko, M. 2002. *Keajaiban dan Kekuatan Emosi*. Yogyakarta : Kanisius.
- www.mindscapecenter.com.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/20



Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
/SCALE('POLA ASUH') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
  
```

Reliability

Notes

| | | | |
|-------------------------------|----------------------------------|---|--------------|
| Output Created | | 09-Apr-2012 00:36:37 | |
| Comments | | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 | |
| | Filter | <none> | |
| | Weight | <none> | |
| | Split File | <none> | |
| | N of Rows in Working Data File | | 68 |
| | Matrix Input | | |
| Missing Value Handling | Definition of Missing Cases Used | User-defined missing values are treated as missing. | |
| Syntax | | Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. | |
| | | RELIABILITY | |
| | | /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 | |
| | | VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 | |
| | | VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 | |
| | | VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 | |
| | | VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 | |
| | | /SCALE('POLA ASUH') ALL | |
| | | /MODEL=ALPHA | |
| | | /STATISTICS=SCALE | |
| | | /SUMMARY=TOTAL. | |
| Resources | Processor Time | | 00:00:00.062 |
| | Elapsed Time | | 00:00:00.125 |

[DataSet0]

Scale: POLA ASUH

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 68 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 68 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .866 | 32 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 70.0735 | 94.935 | .319 | .864 |
| VAR00002 | 69.8824 | 96.314 | .303 | .866 |
| VAR00003 | 70.1324 | 94.415 | .339 | .864 |
| VAR00004 | 69.9853 | 95.358 | .306 | .866 |
| VAR00005 | 70.0882 | 92.171 | .531 | .860 |
| VAR00006 | 70.0147 | 89.567 | .609 | .857 |
| VAR00007 | 70.0882 | 92.947 | .423 | .862 |
| VAR00008 | 70.2353 | 92.004 | .478 | .861 |
| VAR00009 | 70.4265 | 89.800 | .622 | .857 |
| VAR00010 | 70.3088 | 90.396 | .539 | .859 |
| VAR00011 | 70.5441 | 96.431 | .144 | .868 |
| VAR00012 | 70.2500 | 91.802 | .449 | .861 |
| VAR00013 | 70.1765 | 88.804 | .670 | .855 |
| VAR00014 | 70.2353 | 92.839 | .370 | .863 |
| VAR00015 | 70.1765 | 90.565 | .507 | .859 |
| VAR00016 | 70.2206 | 88.563 | .626 | .856 |
| VAR00017 | 70.2941 | 91.644 | .445 | .861 |
| VAR00018 | 70.1176 | 92.643 | .404 | .862 |
| VAR00019 | 70.4559 | 90.789 | .414 | .862 |
| VAR00020 | 70.5882 | 95.589 | .170 | .868 |
| VAR00021 | 70.3382 | 93.988 | .302 | .866 |
| VAR00022 | 70.5000 | 94.970 | .210 | .867 |
| VAR00023 | 70.4559 | 94.073 | .301 | .866 |
| VAR00024 | 70.4559 | 95.088 | .185 | .868 |
| VAR00025 | 70.7353 | 94.586 | .197 | .868 |
| VAR00026 | 70.0735 | 94.935 | .319 | .864 |
| VAR00027 | 69.8824 | 96.314 | .303 | .866 |
| VAR00028 | 70.1324 | 94.415 | .339 | .864 |
| VAR00029 | 69.9853 | 95.358 | .306 | .866 |
| VAR00030 | 70.0882 | 92.171 | .531 | .860 |
| VAR00031 | 70.0147 | 89.567 | .609 | .857 |
| VAR00032 | 70.0882 | 92.947 | .423 | .862 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|---------|----------|----------------|------------|
| 72.4853 | 98.671 | 9.93335 | 32 |

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | | | | |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | | | | |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | | | |
| 5 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | | | |
| 6 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | | | | |
| 7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | | | |
| 9 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | | | | |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | |
| 11 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | | | |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | | | |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | | |
| 18 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 20 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | | | |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | | |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | |
| 23 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 24 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | |
| 25 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | | |
| 26 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | |
| 27 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 28 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | | |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | | |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 31 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 34 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | |
| 35 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | |
| 36 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | |
| 38 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 39 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | |
| 40 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | |
| 41 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 42 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | |
| 43 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | |
| 44 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 45 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 46 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 47 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 48 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 49 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 50 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 51 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 52 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 53 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 54 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 55 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 57 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | |
| 58 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | |
| 59 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | | | | | | | | |
| 60 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | | | | | | | |
| 61 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | | | | | | |
| 62 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | | | | | |
| 63 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | | | | |
| 64 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | | | |
| 65 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | |
| 66 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | | |
| 67 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | |
| 68 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |

keterangan

- 1 pola asuh otoriter
- 2 pola asuh demokratis
- 3 pola asuh permisif





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/20

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025
VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036
VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045
VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054
VAR00055
VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060
/SCALE('PENGENDALIAN DIRI') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
  
```

Reliability

| | | Notes | 09-Apr-2012 00:41:30 |
|-------------------------------|---|--|------------------------------|
| Output Created | | | |
| Comments | | | |
| Input | Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input | DataSet0 <none> <none> <none> | 68 |
| Missing Value Handling Syntax | Definition of Missing Cases Used | User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 /SCALE('PENGENDALIAN DIRI') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. | |
| Resources | Processor Time Elapsed Time | | 00:00:00.093 00:00:00.141 |

[DataSet0]

Scale: PENGENDALIAN EMOSI Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 68 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 68 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .949 | 60 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 169.6324 | 553.728 | .302 | .949 |
| VAR00002 | 169.7500 | 545.713 | .448 | .948 |
| VAR00003 | 170.0000 | 535.940 | .579 | .948 |
| VAR00004 | 170.0000 | 534.030 | .688 | .947 |
| VAR00005 | 169.8676 | 535.340 | .722 | .947 |
| VAR00006 | 169.8676 | 536.296 | .715 | .947 |
| VAR00007 | 170.1029 | 540.243 | .501 | .948 |
| VAR00008 | 170.1324 | 539.042 | .427 | .949 |
| VAR00009 | 169.5588 | 552.459 | .321 | .949 |
| VAR00010 | 169.9853 | 542.224 | .348 | .949 |
| VAR00011 | 169.9118 | 541.395 | .379 | .949 |
| VAR00012 | 170.1765 | 537.730 | .507 | .948 |
| VAR00013 | 170.0147 | 540.164 | .464 | .948 |
| VAR00014 | 170.1912 | 536.008 | .514 | .948 |
| VAR00015 | 169.6912 | 554.933 | .123 | .950 |
| VAR00016 | 170.2353 | 556.392 | .039 | .951 |
| VAR00017 | 169.7794 | 540.682 | .663 | .948 |
| VAR00018 | 169.7500 | 538.131 | .555 | .948 |
| VAR00019 | 169.7941 | 549.718 | .307 | .949 |
| VAR00020 | 170.1176 | 547.478 | .251 | .950 |
| VAR00021 | 169.7206 | 543.130 | .517 | .948 |
| VAR00022 | 169.9559 | 534.610 | .717 | .947 |
| VAR00023 | 169.9265 | 542.726 | .418 | .949 |
| VAR00024 | 170.2059 | 546.853 | .248 | .950 |
| VAR00025 | 169.7794 | 544.234 | .463 | .948 |
| VAR00026 | 169.7941 | 539.061 | .667 | .948 |
| VAR00027 | 169.7500 | 539.354 | .744 | .948 |
| VAR00028 | 170.4118 | 540.604 | .358 | .949 |
| VAR00029 | 169.6324 | 544.833 | .474 | .948 |
| VAR00030 | 169.8529 | 535.530 | .737 | .947 |
| VAR00031 | 170.8529 | 535.739 | .688 | .947 |
| VAR00032 | 170.8088 | 543.351 | .490 | .948 |
| VAR00033 | 171.2647 | 544.466 | .342 | .949 |
| VAR00034 | 171.1471 | 538.874 | .492 | .948 |
| VAR00035 | 170.6912 | 547.142 | .378 | .949 |
| VAR00036 | 170.7647 | 542.392 | .579 | .948 |
| VAR00037 | 170.8382 | 540.108 | .542 | .948 |
| VAR00038 | 170.6176 | 546.270 | .446 | .949 |
| VAR00039 | 170.7059 | 546.390 | .414 | .949 |
| VAR00040 | 171.4706 | 547.507 | .307 | .949 |
| VAR00041 | 170.9118 | 545.037 | .384 | .949 |
| VAR00042 | 170.7941 | 544.076 | .453 | .948 |
| VAR00043 | 170.6912 | 548.217 | .344 | .949 |
| VAR00044 | 170.8676 | 542.833 | .527 | .948 |
| VAR00045 | 171.0000 | 538.478 | .526 | .948 |
| VAR00046 | 170.6176 | 543.165 | .553 | .948 |
| VAR00047 | 170.8088 | 534.306 | .750 | .947 |
| VAR00048 | 171.5000 | 552.045 | .177 | .950 |
| VAR00049 | 170.8676 | 536.564 | .685 | .947 |
| VAR00050 | 170.7647 | 542.212 | .609 | .948 |
| VAR00051 | 170.8382 | 541.391 | .571 | .948 |
| VAR00052 | 170.8382 | 541.869 | .597 | .948 |
| VAR00053 | 170.9412 | 534.892 | .653 | .948 |
| VAR00054 | 170.7647 | 537.377 | .638 | .948 |
| VAR00055 | 171.2206 | 542.204 | .379 | .949 |

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/20

| | | | | |
|----------|----------|---------|------|------|
| VAR00056 | 170.7647 | 540.362 | .520 | .948 |
| VAR00057 | 170.7794 | 537.219 | .729 | .947 |
| VAR00058 | 170.8676 | 533.490 | .736 | .947 |
| VAR00059 | 170.8235 | 537.491 | .586 | .948 |
| VAR00060 | 170.9412 | 536.444 | .642 | .948 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|----------|----------|----------------|------------|
| 173.2941 | 559.882 | 23.66183 | 60 |



1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60



Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

NPART TESTS
 /K-S(NORMAL)=Y
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

| | | Notes | 09-Apr-2012 01:12:06 |
|------------------------|--------------------------------------|--|----------------------|
| Output Created | | | |
| Comments | | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 | |
| | Filter | <none> | |
| | Weight | <none> | |
| | Split File | <none> | |
| | N of Rows in Working Data File | | 68 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. | |
| | Cases Used | Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test. | |
| Syntax | | NPART TESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS. | |
| Resources | Processor Time | | 00:00:00.078 |
| | Elapsed Time | | 00:00:00.093 |
| | Number of Cases Allowed ^a | | 196608 |

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

Descriptive Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|--------------------|----|----------|----------------|---------|---------|
| PENGENDALIAN EMOSI | 68 | 158.5735 | 22.78669 | 93.00 | 190.00 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | PENGENDALIA N EMOSI |
|----------------------------------|----------------|------------------------|
| N | | 68 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 158.5735 |
| | Std. Deviation | 22.78669 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .119 |
| | Positive | .084 |
| | Negative | -.119 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .983 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .289 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```

EXAMINE VARIABLES=Y
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS EXTREME
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Notes

| | | |
|------------------------|--|---|
| Output Created | | 09-Apr-2012 01:12:35 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File | DataSet0 <none> <none> <none> 68 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values for dependent variables are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used. |
| Syntax | | EXAMINE VARIABLES=Y /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUPS /STATISTICS EXTREME /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. |
| Resources | Processor Time Elapsed Time | 00:00:02.605 00:00:02.870 |

[DataSet0]

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|--------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| PENGENDALIAN EMOSI | 68 | 100.0% | 0 | .0% | 68 | 100.0% |

Extreme Values

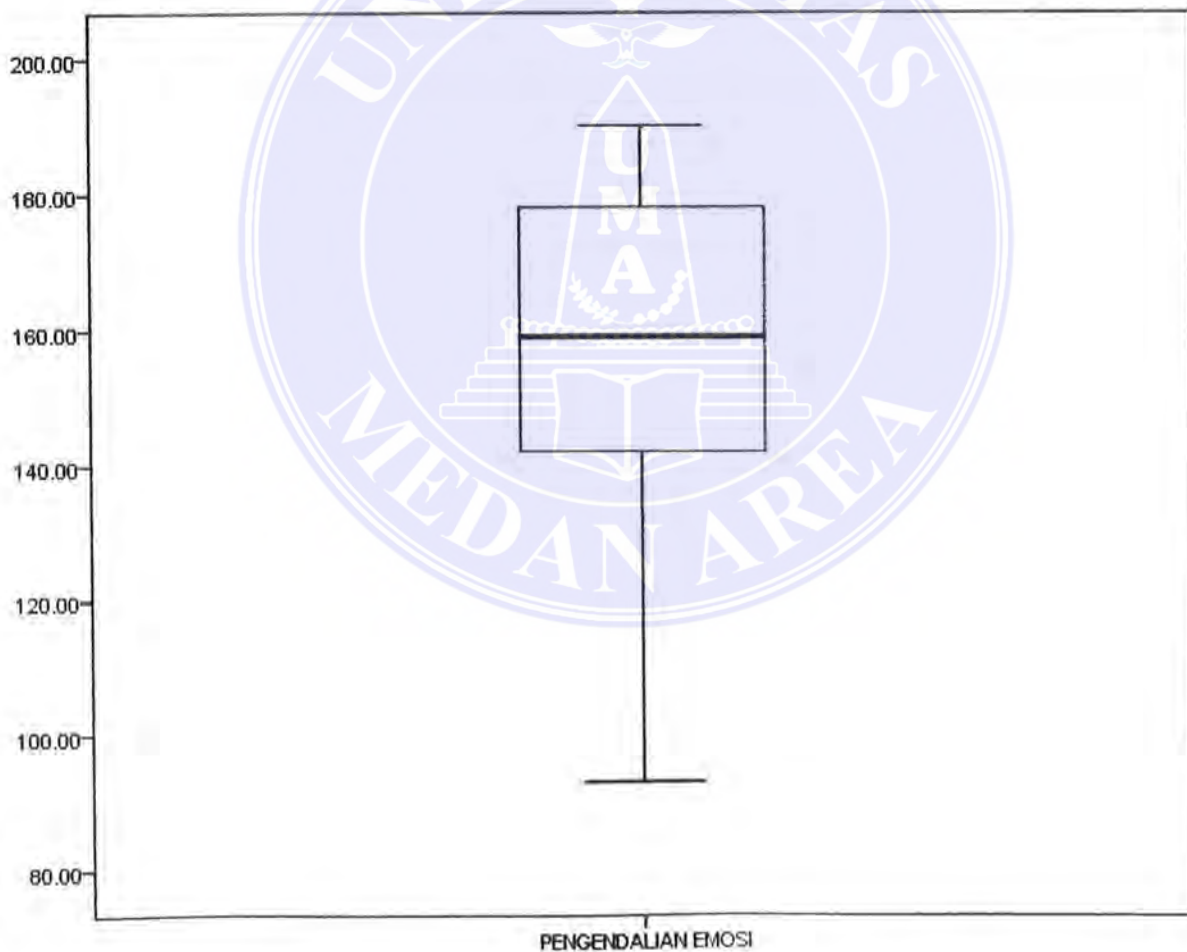
| | | | Case Number | Value |
|--------------------|---------|---|-------------|--------|
| PENGENDALIAN EMOSI | Highest | 1 | 34 | 190.00 |
| | | 2 | 1 | 189.00 |
| | | 3 | 9 | 189.00 |
| | | 4 | 25 | 189.00 |
| | | 5 | 26 | 188.00 |
| | Lowest | 1 | 24 | 93.00 |
| | | 2 | 2 | 99.00 |
| | | 3 | 56 | 117.00 |
| | | 4 | 41 | 118.00 |
| | | 5 | 62 | 123.00 |

PENGENDALIAN EMOSI

PENGENDALIAN EMOSI Stem-and-Leaf Plot

| Frequency | Stem & Leaf |
|-----------|----------------------|
| 2,00 | 9 . 39 |
| ,00 | 10 . |
| 2,00 | 11 . 78 |
| 4,00 | 12 . 3899 |
| 7,00 | 13 . 3345799 |
| 6,00 | 14 . 022489 |
| 14,00 | 15 . 02223334557799 |
| 5,00 | 16 . 33489 |
| 12,00 | 17 . 123444555679 |
| 15,00 | 18 . 000122333478999 |
| 1,00 | 19 . 0 |

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)



```

ONEWAY Y BY X
  /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
  /PLOT MEANS
  /MISSING ANALYSIS
  /POSTHOC= TUKEY ALPHA(0,05) .

```

Oneway

| Notes | | 09-Apr-2012 01:16:40 |
|------------------------|--|---|
| Output Created | | |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File | DataSet0 <none> <none> <none> 68 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing Cases Used | User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis. |
| Syntax | | ONEWAY Y BY X /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /PLOT MEANS /MISSING ANALYSIS /POSTHOC= TUKEY ALPHA(0.05). |
| Resources | Processor Time Elapsed Time | 00:00:00.905 00:00:00.905 |

[DataSet0]

Descriptives

PENGENDALIAN EMOSI

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | |
|------------|----|----------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| OTORITER | 11 | 138.6364 | 21.21920 | 6.39783 | 124.3811 | 152.8916 |
| DEMOKRATIS | 30 | 165.4333 | 20.80564 | 3.79857 | 157.6644 | 173.2023 |
| PERMISIVE | 27 | 159.0741 | 21.43133 | 4.12446 | 150.5961 | 167.5520 |
| Total | 68 | 158.5735 | 22.78669 | 2.76329 | 153.0580 | 164.0891 |

Descriptives

PENGENDALIAN EMOSI

| | Minimum | Maximum |
|------------|---------|---------|
| OTORITER | 93.00 | 180.00 |
| DEMOKRATIS | 117.00 | 190.00 |
| PERMISIVE | 99.00 | 189.00 |
| Total | 93.00 | 190.00 |

Test of Homogeneity of Variances

PENGENDALIAN EMOSI

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .472 | 2 | 65 | .626 |

ANOVA

PENGENDALIAN EMOSI

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 5790.868 | 2 | 2895.434 | 6.490 | .003 |
| Within Groups | 28997.764 | 65 | 446.119 | | |
| Total | 34788.632 | 67 | | | |

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

PENGENDALIAN EMOSI
Tukey HSD

| (I) POLA ASUH | (J) POLA ASUH | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. |
|---------------|---------------|------------------------|------------|------|
| OTORITER | DEMOKRATIS | -26.79697 [*] | 7.44493 | .002 |
| | PERMISIVE | -20.43771 [*] | 7.55508 | .023 |
| DEMOKRATIS | OTORITER | 26.79697 [*] | 7.44493 | .002 |
| | PERMISIVE | 6.35926 | 5.60300 | .496 |
| PERMISIVE | OTORITER | 20.43771 [*] | 7.55508 | .023 |
| | DEMOKRATIS | -6.35926 | 5.60300 | .496 |

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Multiple Comparisons

PENGENDALIAN EMOSI
Tukey HSD

| (I) POLA ASUH | (J) POLA ASUH | 95% Confidence Interval | |
|---------------|---------------|-------------------------|-------------|
| | | Lower Bound | Upper Bound |
| OTORITER | DEMOKRATIS | -44.6540 | -8.9399 |
| | PERMISIVE | -38.5589 | -2.3165 |
| DEMOKRATIS | OTORITER | 8.9399 | 44.6540 |
| | PERMISIVE | -7.0798 | 19.7983 |
| PERMISIVE | OTORITER | 2.3165 | 38.5589 |
| | DEMOKRATIS | -19.7983 | 7.0798 |

Homogeneous Subsets

PENGENDALIAN EMOSI

Tukey HSD^{a,b}

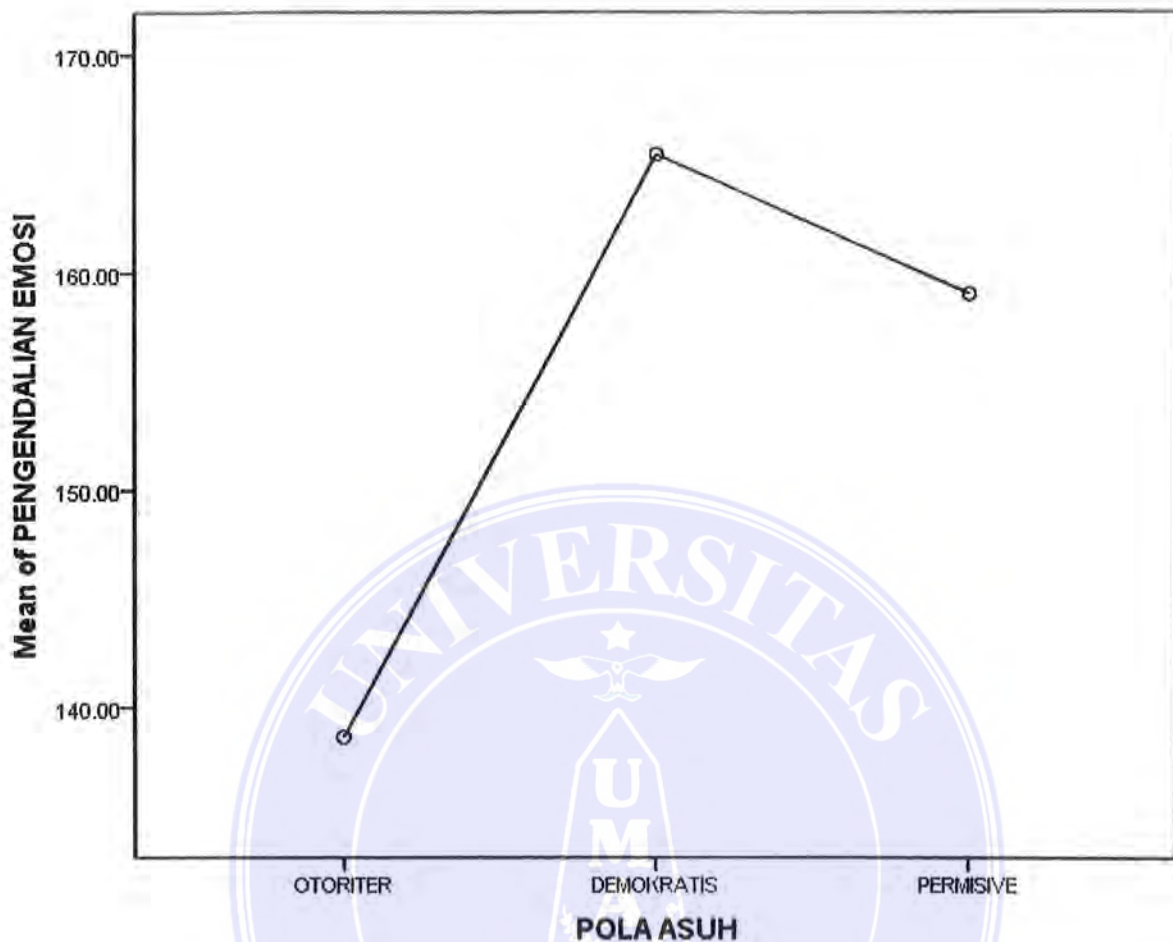
| POLA ASUH | N | Subset for alpha = 0.05 | |
|------------|----|-------------------------|----------|
| | | 1 | 2 |
| OTORITER | 11 | 138.6364 | |
| PERMISIVE | 27 | | 159.0741 |
| DEMOKRATIS | 30 | | 165.4333 |
| Sig. | | 1.000 | .631 |

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 18,601.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

Means Plots



FREQUENCIES VARIABLES=X
 /PIECHART PERCENT
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------|--|
| Output Created | | 09-Apr-2012 01:21:26 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 68 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on all cases with valid data. |
| Syntax | | FREQUENCIES VARIABLES=X /PIECHART PERCENT /ORDER=ANALYSIS. |
| Resources | Processor Time | 00:00:01.014 |
| | Elapsed Time | 00:00:01.000 |

Statistics

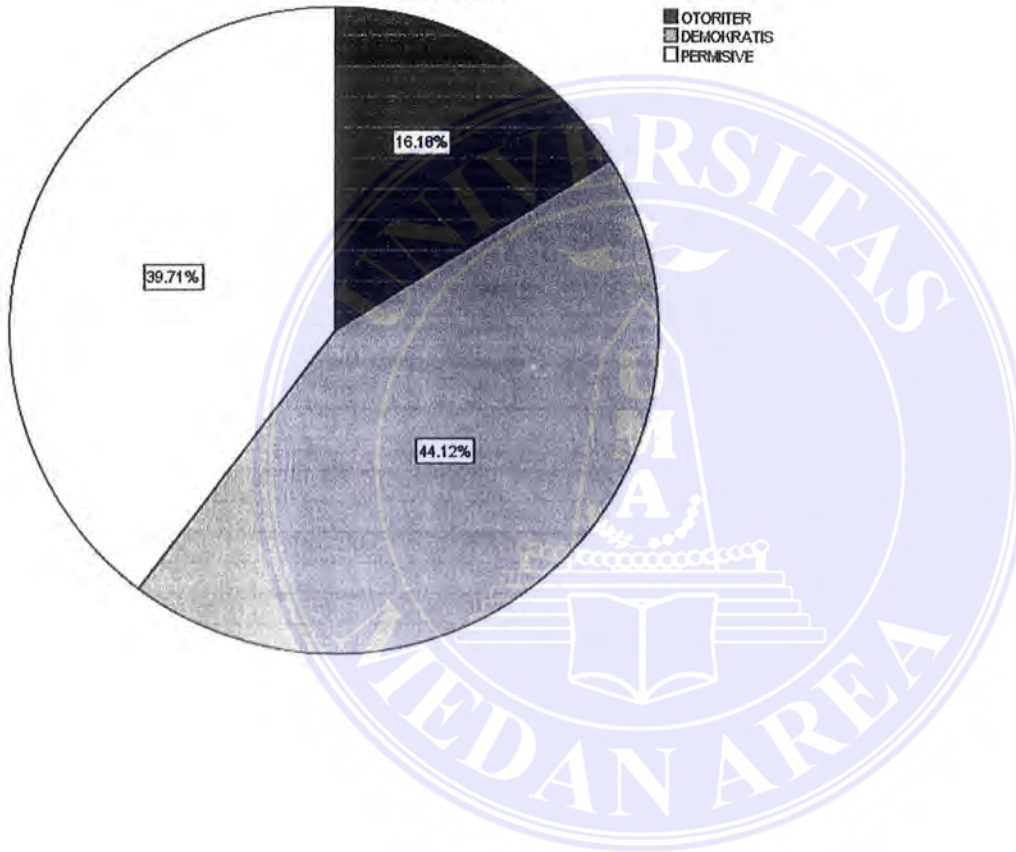
POLA ASUH

| | | |
|---|---------|----|
| N | Valid | 68 |
| | Missing | 0 |

POLA ASUH

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | OTORITER | 11 | 16.2 | 16.2 | 16.2 |
| | DEMOKRATIS | 30 | 44.1 | 44.1 | 60.3 |
| | PERMISIVE | 27 | 39.7 | 39.7 | 100.0 |
| | Total | 68 | 100.0 | 100.0 | |

POLA ASUH





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/20

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N**

Adik-adik yang manis,

Terlebih dahulu saya mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas diberikan-Nya kesempatan kepada saya untuk bertemu dengan adik-adik sekalian.

Dalam kesempatan ini saya akan memberi skala ukur kepada adik-adik, dengan tujuan untuk membantu saya dalam rangka observasi. Adapun cara pengisian skala telah saya lampirkan disini. Jawaban yang adik-adik berikan akan dijaga kerahasiaannya. Untuk itu adik-adik tidak perlu merasa takut sebab jawaban yang adik-adik berikan tidak ada kaitannya dengan proses belajar mengajar. Data yang saya peroleh nantinya semata-mata untuk tujuan ilmiah.

Bantuan yang adik-adik berikan merupakan partisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan teori ilmu Psikologi khususnya. Atas segala bantuan adik-adik dan kerjasama yang baik saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya

Srilyla Hidayani Siregar

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri adik-adik :

1. Nama : _____
2. Kelas : _____
3. Jenis Kelamin : _____
4. Usia : _____

PETUNJUK PENGISIAN SKALA A

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam bentuk skala. Adik-adik diminta untuk menjawab setiap pernyataan yang disajikan dengan cara memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang dialami oleh adik-adik.

Contoh :

Jika saya mulai pacaran pada saat masih sekolah seperti ini, maka orangtua saya akan :

- A. Memarahi saya
- B. Menasehati saya
- C. Membiarkan saya

Jawaban yang disilang merupakan keadaan yang adik-adik alami

SKALA A

1. Apabila saya ingin mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang baru, maka biasanya orangtua saya akan
 - a. Melarang saya.
 - b. Mendukung saya
 - c. Keputusan ada pada saya.
2. Setiap kali ada kegiatan di lingkungan sosial, maka orangtua akan :
 - a. Melarang saya terlibat
 - b. Membolehkan saya ikut serta
 - c. Terserah kepada saya
3. Jika orangtua sedang ada masalah, maka biasanya mereka bersikap :
 - a. Tertutup
 - b. Meminta anak menyampaikan pendapat
 - c. Menyerahkan kepada anak untuk menyelesaikannya
4. Apabila ada keinginan saya yang belum terpenuhi, maka orangtua akan
 - a. Tetap melarang jika mereka tidak suka
 - b. Berupaya menenangkan saya
 - c. Segera memenuhinya.
5. Apabila saya tidak mampu mengerjakan tugas yang diperintahkan orangtua, maka orangtua akan
 - a. Memarahi saya
 - b. Memberi petunjuk
 - c. Diam saja
6. Apabila saya sedang ada masalah, maka orangtua akan
 - a. Memarahi saya
 - b. Menghibur saya
 - c. Tidak mau tahu
7. Masukan yang saya sampaikan kepada orangtua biasanya
 - a. Tidak digubris
 - b. Menjadi bahan pemikiran
 - c. Sepenuhnya dilaksanakan
8. Pada saat saya sedang menderita sakit, sikap orangtua
 - a. Memberi saya uang untuk berobat
 - b. Menghibur saya
 - c. Membiarkan saya mencari usaha penyembuhan sendiri

9. Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti di sekolah, sikap orangtua
 - a. Melarang
 - b. Mendukung
 - c. Tidak mau tahu

10. Apabila saya bertengkar dengan teman, maka orangtua akan
 - a. Ikut campur
 - b. Menasehati
 - c. Tidak peduli

11. Pendapat yang saya ajukan kepada orangtua biasanya :
 - a. Ditolak
 - b. Dibicarakan
 - c. Langsung diterima

12. Masalah yang saya alami di sekolah biasanya saya sampaikan ke orangtua, sikap mereka umumnya adalah
 - a. Ikut campur sampai selesai
 - b. Membantu mencari jalan yang terbaik
 - c. Menyerahkannya kepada saya

13. Dalam hal cita-cita hidup di masa depan, sikap orangtua saya
 - a. Sangat menentukan
 - b. Menyerahkan pada saya
 - c. Tidak mencampuri

14. Jika ada keinginan saya untuk membawa teman-teman ke rumah, orangtua saya:
 - a. Tidak membolehkan
 - b. Dbolehkan asalkan tertib
 - c. Sesuka hati saya saja

15. Setiap kali terjadi pembicaraan dengan orangtua, maka :
 - a. Orangtua mau menang sendiri
 - b. Orangtua mau mendengar pendapat anak-anaknya
 - c. Orangtua lebih banyak diam

16. Bila orangtua sedang ada masalah, maka biasanya :
 - a. Semua menjadi sasaran marah
 - b. Menyampaikan permasalahannya kepada anak-anaknya
 - c. Mengurung diri

17. Bila saya memiliki suatu keinginan, maka orangtua akan
 - a. Tidak memenuhi
 - b. Menanyakan keperluan
 - c. Biasa saja

18. Setiap kali saya tidak mampu menyelesaikan suatu masalah, maka sikap orangtua akan :
- Memarahi saya
 - Memberi dukungan
 - Mengambil alih untuk menyelesaikan
19. Dalam hal pengambilan keputusan bagi keluarga, maka biasanya
- Keputusan mutlak di tangan orangtua
 - Pendapat anak diminta
 - Menyerahkan sepenuhnya kepada anak
20. Apabila saya sedang sakit, maka orangtua saya akan :
- Memarahi saya karena tidak bisa menjaga kesehatan
 - Menawari saya untuk pergi berobat
 - Menyerahkannya kepada saya mau berobat atau tidak
21. Apabila nilai raport saya buruk, orangtua akan
- Memarahi saya
 - Menegur saya
 - Biasa saja
22. Setiap kali saya akan pergi ke luar rumah, maka orangtua akan :
- Mengetahui dengan detil kemana dan untuk apa saya pergi
 - Membolehkan dengan diiringi pengawasan
 - Diam saja bila saya pulang larut
23. Apabila saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan orangtua, maka sikap orangtua akan
- Memberikan tugas lain
 - Memuji hasil kerja saya
 - Diam saja
24. Jika saya sedang berdiam diri, maka orangtua saya :
- Menyuruh saya untuk belajar
 - Menanyakan mengapa berdiam diri
 - Tidak mau mengganggu
25. Bila saya mampu mencapai prestasi di sekolah, maka orangtua akan :
- Menyuruh saya terus berusaha
 - Memberikan hadiah
 - Bersikap biasa saja
26. Pilihan jurusan sekolah, sepenuhnya menjadi
- Keputusan orangtua
 - Mutlak saya sendiri yang menentukan
 - Orangtua tidak mau tahu

27. Setiap kali saya ingin berbicara dengan orangtua, maka orangtua akan :
- Diam saja
 - Menyambut dengan rasa senang
 - Tidak memberikan komentar
28. Bila saya sedang punya masalah, maka orangtua akan
- Meminta saya menyelesaikannya segera
 - Membantu saya mencari pemecahan
 - Bersikap tidak mau tahu
29. Pada saat orangtua memberikan tugas kepada saya, biasanya orangtua akan :
- Meminta saya segera melaksanakannya
 - Melihat kondisi saya terlebih dahulu
 - Terserah kepada saya, mau atau tidak mengerjakannya
30. Dalam hal pemilihan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, peran orangtua saya:
- Sangat menentukan
 - Hanya mengarahkan
 - Menyerahkan sepenuhnya kepada saya
31. Bila ada masalah dalam keluarga, maka orangtua saya akan :
- Bersikap marah-marah
 - Menyelesaikan dengan tenang
 - Tidak mau tahu
32. Apabila saya memiliki keinginan
- Orangtua sulit mengabulkannya
 - Memenuhi sesuai dengan tingkat kebutuhan
 - Segera memenuhinya



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/20

PETUNJUK PENGISIAN SKALA B

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam bentuk skala. Adik-adik diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih :

- SS** = Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan
- S** = Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan
- TS** = Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan
- STS** = Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

Adik-adik hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

Saya senang apabila guru-guru di sekolah ini mau menanyakan keadaan murid-murid

~~SS~~ S TS STS

Tanda silang (X) menunjukkan bahwa pilihan tersebut **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

SKALA B

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|-----|--|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya harus tau mengapa nilai ujian saya rendah. | SS | S | TS | STS |
| 2. | Setelah melampiasikan rasa marah karena kegagalan ujian maka saya merasa puas | SS | S | TS | STS |
| 3. | Saya berusaha tetap tenang meskipun ada yang mengejek saya. | SS | S | TS | STS |
| 4. | Saya akan langsung memukul orang yang menyepelkan saya | SS | S | TS | STS |
| 5. | Tidak perlu menyalahkan orang lain jika saya salah dalam berteman. | SS | S | TS | STS |
| 6. | Jika dalam bertanding antar kelas saya menemui kegagalan pasti karena ada yang tidak suka kepada saya. | SS | S | TS | STS |
| 7. | Jika saya merasa kesal dengan teman dekat saya, maka akan saya lampiaskan dengan menambah porsi makan. | SS | S | TS | STS |
| 8. | Jika saya gagal meraih prestasi, sulit bagi saya | SS | S | TS | STS |
| 9. | Dalam bergaul dengan teman-teman, saya tidak akan mudah dipengaruhi oleh mereka. | SS | S | TS | STS |
| 10. | Bagi saya, semua teman-teman dekat saya kemampuannya di atas saya. | SS | S | TS | STS |
| 11. | Jika saya mendapat nilai-nilai rendah, maka saya segera belajar keras. | SS | S | TS | STS |
| 12. | Persoalan kecil saja bagi saya dapat menjadi suatu masalah. | SS | S | TS | STS |
| 13. | Saya akan menegur perbuatan teman yang menyepelkan kemampuan saya | SS | S | TS | STS |
| 14. | Saya tidak akan mau berteman lagi dengan teman yang suka merendahkan kemampuan saya | SS | S | TS | STS |
| 15. | Kesalahan saya pada teman adalah akibat kelalaian saya sendiri. | SS | S | TS | STS |
| 16. | Kesalahan yang saya alami adalah akibat fitnah teman lain. | SS | S | TS | STS |
| 17. | Kesalahan yang saya perbuat dengan teman menjadi pelajaran berharga bagi saya. | SS | S | TS | STS |
| 18. | Saya merasa terhina jika prestasi saya | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|-----|--|----|---|----|-----|
| | di bawah teman-teman. | | | | |
| 19. | Saya akan menahan diri untuk tidak gugup di dalam acara ulang tahun teman saya. | SS | S | TS | STS |
| 20. | Prestasi yang dimiliki teman membuat saya jadi takut. | SS | S | TS | STS |
| 21. | Melampiasikan marah kerana di ejek teman bukanlah jalan keluar yang baik. | SS | S | TS | STS |
| 22. | Saya akan langsung mengambil suatu tindakan walaupun saya belum memikirkannya lebih jauh. | SS | S | TS | STS |
| 23. | Saya terima guru memarahi jika saya berbuat kesalahan. | SS | S | TS | STS |
| 24. | Jika saya sudah lelah berolahraga, saya tidak ingin ada yang mengomentari saya. | SS | S | TS | STS |
| 25. | Saya tidak akan membenci siapapun apabila saya tidak menepati janji dengan teman-teman | SS | S | TS | STS |
| 26. | Saya membenci orang yang telah membohongi saya. | SS | S | TS | STS |
| 27. | Saya harus bisa lebih pintar dari teman-teman di kelas | SS | S | TS | STS |
| 28. | Rasa marah saya tidak dapat terbendung jika saya tersinggung. | SS | S | TS | STS |
| 29. | Agar bisa percaya diri, saya harus beranggapan bahwa sebuah pesta ulang tahun teman tidak ubahnya sama dengan keluarga saya sendiri. | SS | S | TS | STS |
| 30. | Saya tidak yakin mampu mengalahkan teman-teman yang lebih pintar dari saya. | SS | S | TS | STS |
| 31. | Sebelum tahu dengan jelas penyebab suatu kegagalan, saya tidak akan mengambil keputusan. | SS | S | TS | STS |
| 32. | Saya akan menyalahkan orang lain atas ejekan kepada saya | SS | S | TS | STS |
| 33. | Saya merasa sedih setiap kali mendapat nilai yang jelek. | SS | S | TS | STS |
| 34. | Saya akan segera pulang setelah teman-teman menjaui saya | SS | S | TS | STS |
| 35. | Saya siap menerima ejekan bila saya mengecewakan teman-teman. | SS | S | TS | STS |
| 36. | Biasanya ejekan yang saya terima | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|-----|---|----|---|----|-----|
| | akan saya balas dengan kemarahan. | | | | |
| 37. | Sakit rasanya menjadi orang yang terus menerus di ejek teman-teman | SS | S | TS | STS |
| 38. | Tidak mungkin rasanya saya dapat bersaing dengan teman sekelas. | SS | S | TS | STS |
| 39. | Saya harus memiliki keyakinan untuk mampu tampil lebih hebat dari teman. | SS | S | TS | STS |
| 40. | Mental saya tidak kuat melihat teman yang lebih kaya dari saya. | SS | S | TS | STS |
| 41. | Saya tidak akan marah hanya gara-gara kecurangan teman dalam ujian. | SS | S | TS | STS |
| 42. | Saya hanya mampu menyesali kegagalan dalam ujian. | SS | S | TS | STS |
| 43. | Keberhasilan yang saya peroleh tidak membuat saya lupa untuk tetap belajar. | SS | S | TS | STS |
| 44. | Saya akan bangga dan menganggap sepele teman yang lain jika mendapat prestasi | SS | S | TS | STS |
| 45. | Kesalahan pada teman adalah hal yang biasa dalam suatu pergaulan. | SS | S | TS | STS |
| 46. | Pada dasarnya saya tidak siap untuk di ejek teman. | SS | S | TS | STS |
| 47. | Saya merasa malu jika tidak mampu meraih prestasi. | SS | S | TS | STS |
| 49. | Saya tidak takut menghadapi guru yang kejam di kelas. | SS | S | TS | STS |
| 50. | Saya sering minder didalam suatu pesta ulang tahun teman. | SS | S | TS | STS |
| 51. | Lebih baik kekecewaan saya dalam ujian saya lampiaskan dengan berolahraga | SS | S | TS | STS |
| 52. | Memikirkan ujian membuat saya pusing. | SS | S | TS | STS |
| 53. | Saya tidak ingin larut dalam kesedihan walau tidak mendapat juara kelas | SS | S | TS | STS |
| 54. | Saya merasa tidak ada kelebihan yang dimiliki teman-teman lain | SS | S | TS | STS |
| 55. | Tidak perlu malu mengakui jika kita memang berbuat kesalahan | SS | S | TS | STS |
| 56. | Saya akan mencari alasan agar kesalahan saya tidak diketahui orang lain. | SS | S | TS | STS |
| 57. | Suatu saat saya harus mampu | SS | S | TS | STS |

| | | | | | |
|-----|--|----|---|----|-----|
| | mengalahkan orang yang telah memermalukan saya. | | | | |
| 58. | Nafsu makan saya jadi berkurang jika sedang mengalami kekecewaan | SS | S | TS | STS |
| 58. | Kesalahan yang saya buat menjadikan saya putus asa. | SS | S | TS | STS |
| 59. | Bagi saya kemampuan belajar teman-teman saya, setara kemampuannya. | SS | S | TS | STS |
| 60. | Penampilan berpakaian yang ditunjukkan teman dapat mempengaruhi mental saya. | SS | S | TS | STS |





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/20



PEMERINTAH KOTA MEDAN
TK - SD - SMP - SMA
YAYASAN PERGURUAN GAJAH MADA

Jalan H.M. Said No. 19 Telp. (061) 4514978 , email:yayasan.gajahmada@gmail.com
M E D A N - INDONESIA

Kode Pos : 20235

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 253/B/SMA-YPGM/III/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Gajah Mada, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRILYLA HIDAYANI SIREGAR
N P M : 07.860.0330
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Universitas/Institut : Universitas Medan Area

benar telah melaksanakan penelitian/pengambilan data di SMA Gajah Mada, pada tanggal 22 s/d 24 Maret 2012, guna keperluan penyusunan skripsi dengan judul "**Perbedaan Penedalihan Emosi Dixinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMA Gajah Mada Medan**", sesuai dengan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Nomor : 625/FO/PP/2012 tanggal 22 Maret 2012.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Maret 2012

Kepala SMA Gajah Mada,



Drs. FO'AROTA ZEGA, M.Pd.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

JALAN KOLAM NO. 1 MEDAN ESTATE
TELP. (061) 7366878, 7364348, FAX. 7368012 MEDAN 20223
Email: univ_medanarea@umaac.id Website: www.uma.ac.id

Nomor : 625/FO/PP/2012
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

22 Maret 2012

Yth. Ka. SMA Gajah Mada
Jalan H.M. Said No. 19 Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Srilya Hidayani Siregar
NPM : 07.860.0330
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data pada *SMA Gajah Mada Medan*, guna penyusunan skripsi yang berjudul: **“Perbedaan Pengendalian Emosi ditinjau dari Pola Asuh Orangtua pada Siswa SMA Gajah Mada Medan”**

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan
Bidang Akademik,
Zulfah Budiman, S.Psi, M.Psi.

Tembusan :
- Mahasiswa Ybs.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)19/10/20